

**UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA
MADRASAH ALIYAH AN NUR PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Oleh :
MOH. ALI MUTTAQO
NPM 05.42.5885**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
TAHUN 2009**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH AN NUR PALANGKA RAYA” telah dimunaqasahkan pada Sidang Tim Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya pada :

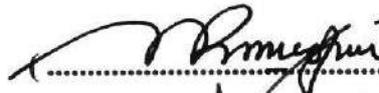
Hari : Sabtu
Tanggal : 5 Jumadil Tsaniyah 1430 H
30 Mei 2009 M

Dan dinyatakan Lulus

Palangka Raya, 5 Jumadil Tsaniyah 1430 H
30 Mei 2009 M

Tim Penguji :

1. **Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag.**
Ketua Sidang

()

2. **Dra. HAMDANAH, M.Ag.**
Penguji

()

3. **DAKIR, M.A.**
Sekretaris

()

Mengetahui :
Dekan Fakultas Agama Islam

()
Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag.

NOTA DINAS

Palangka Raya, Mei 2009

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan**

Skripsi Saudara

MOH. ALI MUTTAQO

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

di –

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : MOH. ALI MUTTAQO

NPM : 05.42.5885

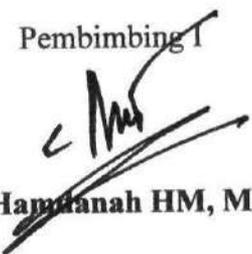
Judul : UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH AN NUR
PALANGKA RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ketarbiyahan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Demikian semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dra. Hamidah HM, M.Ag.

Pembimbing II


Dakir, M.A.

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH AN
NUR PALANGKA RAYA

NAMA : MOH. ALI MUTTAQO

NPM : 05.42.5885

FAKULTAS : AGAMA ISLAM

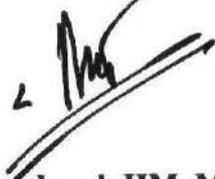
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Mei 2009

Menyetujui

Pembimbing I



Dra. Hamdanah HM, M.Ag.

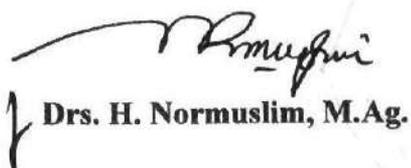
Pembimbing II



Dakir, M.A.

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya



Drs. H. Normuslim, M.Ag.

Ketua Prodi PAI



Dra. Hamdanah HM, M.Ag.

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ
السَّاعَةَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya (H.R. Bukhari dalam Shahih-nya).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk ibu, ayah, serta semua saudaraku
dan orang terkasih yang telah berdoa untuk keberhasilanku...
dan bertindak secara nyata untuk membantuku...

UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH AN NUR PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Latar belakang penelitian ini adalah: (1) adanya tujuan pendidikan nasional, (2) tuntutan keprofesionalan guru, (3) adanya tujuan penyelenggaraan pendidikan di madrasah aliyah, (4) adanya tuntutan keberhasilan belajar peserta didik, (4) kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional lebih mudah diteliti di madrasah, sedang kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian tidak, (5) adanya sebagian guru MA An Nur P. Raya yang masih menempuh pendidikan S1, (6) status GTT yang melekat pada guru MA An Nur P. Raya, dan (7) status kepala madrasah yang sebenarnya tugas utamanya bukan di MA An Nur P. Raya.

Penelitian ini mengangkat masalah: (1) bagaimana gambaran keadaan kompetensi pedagogik guru di MA An Nur P. Raya, (2) bagaimana gambaran keadaan kompetensi profesional guru di MA An Nur P. Raya, (3) upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada MA An Nur P. Raya, (4) upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA An Nur P. Raya, (5) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada MA An Nur P. Raya, dan (6) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA An Nur P. Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran keadaan kompetensi pedagogik guru di MA An Nur P. Raya, (2) mengetahui gambaran keadaan kompetensi profesional guru di MA An Nur P. Raya, (3) mengetahui upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada MA An Nur P. Raya, (4) mengetahui upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA An Nur P. Raya, (5) mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada MA An Nur P. Raya, dan (6) mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA An Nur P. Raya.

teknik yang digunakan dalam penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil: (1) gambaran keadaan kompetensi pedagogik guru pada MA An Nur P. Raya adalah cukup baik, (2) gambaran keadaan kompetensi profesional guru pada MA An Nur P. Raya adalah cukup baik pula, (3) upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada MA An Nur P. Raya adalah berupa pembinaan guru, pemenuhan kelengkapan sarana fisik, pemberian pelatihan terhadap guru, dan pemantauan terhadap guru, (4) upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA An Nur P. Raya adalah berupa pembinaan guru, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan guru, anjuran serta dukungan terhadap guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik, pemberian motivasi dan semangat kepada guru, serta pemantauan terhadap guru, (5) faktor-faktor yang mendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada MA An Nur P. Raya adalah berupa semangat guru, dukungan yayasan, fasilitas dan sarana prasarana madrasah, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perguruan tinggi, Departemen Agama, dan Dinas Pendidikan. Sedang faktor-faktor yang menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada MA An Nur P. Raya adalah berupa status guru yang swasta, status madrasah yang swasta, dan minimnya pembinaan yang dilakukan oleh instansi terkait, seperti Departemen Agama dan Dinas Pendidikan, (6) faktor-faktor yang mendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA An Nur P. Raya adalah sama dengan faktor-faktor yang mendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Sedang faktor-faktor yang menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MA An Nur P. Raya adalah berupa status guru yang swasta, status madrasah yang swasta, dan minimnya pembinaan yang dilakukan oleh instansi terkait, seperti Departemen Agama dan Dinas Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang Rahman dan Rahim atas segala limpahan karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul: **“UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH AN NUR PALANGKA RAYA”** dapat terselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga hari kiamat nanti.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Selain itu, dengan penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak akan sulit kiranya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan kali ini perkenanlah penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk berkuliah dan melakukan penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik,
2. Bapak **Drs. H. Normuslim, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberikan arahan, dorongan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi,

3. Ibu **Dra. Hamdanah HM, M.Ag.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya sekaligus Pembimbing I yang telah membaca dan mengoreksi skripsi ini,
4. Bapak **Dakir, M.A.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini,
5. Bapak **Drs. H. Masrani Arsyad** selaku Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian,
6. Bapak **M. Yusuf, S.Ag.** selaku Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang telah bersedia diteliti dan memberikan data-data
7. Semua guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, dan
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT menerima segala amal perbuatan kita. Penulis mengucapkan syukur serta berharap skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi dunia pendidikan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Guru.....	12
a. Pengertian dan Profesional Guru.....	12
b. Kedudukan dan Fungsi Guru.....	15
c. Tugas dan Kewajiban Guru.....	16
d. Peran Guru.....	18
e. Kompetensi Guru.....	20
1. Pengertian Kompetensi.....	20
2. Cakupan Kompetensi.....	21
3. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional	22
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru	25
g. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi.....	27
2. Kepala Madrasah.....	29
a. Pengertian Kepala Madrasah.....	29
b. Kedudukan dan Fungsi Kepala Madrasah.....	31
c. Tugas dan Kewajiban Kepala Madrasah.....	33
d. Peran Kepala Madrasah.....	34
e. Kompetensi Kepala Madrasah.....	35
f. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat	
Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan	
Kompetensi Pedagogik Guru.....	38
g. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat	
Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan	
Kompetensi Profesional Guru.....	40
h. Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi	
Pedagogik Guru.....	41

i. Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.....	42
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
C. Instrumen Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data	50
F. Pengujian Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya	53
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya	53
3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya	54
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya	55
5. Keadaan Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya	56
6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya..	57
B. Gambaran Keadaan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya	57
1. Ditinjau dari Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menguasai Karakteristik Peserta Didik	58
2. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menguasai Teori Belajar / Pendekatann / Metode dalam Pembelajaran.....	58
3. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran yang Diampu	59
4. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.....	61
5. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran	61
6. Ditinjau dari Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik.....	62

7.	Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik	64
8.	Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	66
9.	Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran	66
10.	Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran	67
C.	Gambaran Keadaan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya	67
1.	Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menguasai Materi Mata Pelajaran yang Diampu	67
2.	Ditinjau Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu	69
3.	Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif	69
4.	Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan	70
5.	Ditinjau dari Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri	71
D.	Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya	71
E.	Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya	75
F.	Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	82
1.	Faktor yang Mendukung	82
2.	Faktor yang Menghambat	89
G.	Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	92

1. Faktor yang Mendukung	92
2. Faktor yang Menghambat	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komponen yang Dinilai dalam Akreditasi	23
Tabel 2	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah An Nur Pangka Raya	54
Tabel 3	Keadaan Guru, Tata Usaha, dan Kepala Madrasah Aliyah An Nur Pangka Raya	56
Tabel 4	Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah An Nur Pangka Raya	57
Tabel 5	Sepuluh Madrasah Terbaik Tingkat Madrasah Aliyah Swasta Program IPA dalam Perolehan Hasil Nilai Ujian Nasional se-Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2007/ 2008	62
Tabel 6	Sepuluh Madrasah Terbaik Tingkat Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta Program IPA dalam Perolehan Hasil Nilai Ujian Nasional se-Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2007/ 2008.....	63
Tabel 7	Honor Per Minggu Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Ditinjau dari Jumlah Jam Mengajarnya.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Agama RI, 2007: 8, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*).

Tujuan pendidikan nasional di atas menjelaskan pentingnya upaya untuk mengerahkan segenap kemampuan demi meningkatnya pendidikan. Salah satu yang utama adalah adanya kompetensi guru. Guru dituntut untuk bekerja secara profesional untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai pekerja profesional, sekurang-kurangnya harus menguasai 4 (empat) kompetensi dengan baik, yaitu:

1. Menguasai substansi, yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku
2. Menguasai metodologi mengajar, yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya
3. Menguasai teknik evaluasi dengan baik
4. Memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi (Departemen Agama RI, 2005: 1, *Standar Penilaian Kelas*).

Adapun menurut Tilaar, keprofesionalan guru dalam mendidik harus dilandasi oleh:

1. kualifikasi keilmuan untuk bidang/ mata pelajaran tertentu,
2. kualifikasi kependidikan, termasuk di dalamnya metodologi pembelajaran,
3. kualifikasi perilaku, mengingat guru sebagai yang “dipanuti” atau “model” yang juga disebut sebagai “resi” (Departemen Agama RI, 2004: 65, *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*).

Dari tiga landasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, guru harus mampu membawa peserta didik ke dalam situasi yang kondusif sehingga memudahkan komunikasi / hubungan antara guru dengan peserta didik. Hal ini dipertegas oleh Ahmad Azhari yang menyebutkan bahwa indikator guru yang profesional adalah:

1. Memiliki hubungan yang positif dengan siswa;
2. Memperhatikan (peduli) terhadap emosi siswa;
3. Memelihara disiplin kontrol;
4. Menciptakan lingkungan yang nyaman (kondusif) untuk belajar;
5. Mengenal dan memperhatikan perbedaan individual;
6. Menikmati bekerja dengan siswa;
7. Mengupayakan keterlibatan siswa dalam belajar;
8. Kreatif dan inovatif;
9. Menekankan keterampilan membaca;
10. Memberi siswa *image* diri yang positif;
11. Aktif dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesional;
12. Menguasai materi secara mendalam;
13. Konsisten (Ahmad Azhari, 2005: 28).

Untuk itu, guru harus meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan agar dapat

menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Menurut Feigenbaum, “Kualitas adalah suatu kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*) (M.N. Nasution, 2001: 16)”.

Mengenai kualitas ini, tentu kepuasan pelanggan, dalam hal ini peserta didik, sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri. Hal ini dipertegas oleh Nurkolis sebagai berikut:

Dalam konsep relatif kualitas pendidikan biasanya diukur dari sisi pelanggannya baik pelanggan internal maupun eksternal. Namun, berdasarkan perkembangan paradigma baru pendidikan, kualitas pendidikan seharusnya juga diukur dari sisi pelanggan internal yang tak lain adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lain hingga pegawai tata usaha sekalipun (Nurkolis, 2005: 71).

Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Dan pendidikan yang berkualitas menuntut adanya kompetensi yang baik dari guru. Artinya, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mengerti bagaimana cara mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, setiap jenjang pendidikan terutama jenjang pendidikan formal menetapkan tujuan masing-masing, tak terkecuali pada jenjang pendidikan menengah, salah satunya adalah madrasah aliyah. Adapun tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di madrasah aliyah adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAINKEM) dan kekompakan (*team teaching*) untuk lebih mengoptimalkan SDM guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

2. Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok dua kali dalam satu semester dan ulangan blok bersama akhir semester) secara konsisten dan berkesinambungan
3. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
4. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
5. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran
6. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (KIR, Pramuka, PMR, seni, olahraga, dan keterampilan lain yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal (Departemen Agama RI, 2007: 3, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah*).

Untuk itu, setiap guru madrasah aliyah harus memahami apa tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di madrasahnyanya. Dengan memahami tujuan tersebut, ditambah dengan kompetensi yang dimiliki, guru akan mampu mewujudkan keberhasilan belajar bagi peserta didiknya.

Nashar menyebutkan ciri-ciri keberhasilan belajar adalah:

1. Hasil belajar yang diperoleh anak didik mantap
2. Hasil belajar yang diperoleh anak didik bermakna atau dapat dipergunakan anak didik dalam hidupnya, baik pada masa kini atau masa yang akan datang
3. Hasil belajar yang diperoleh anak didik menimbulkan perubahan perilaku yang permanen dalam diri anak didik (Nashar, 2004: 61).

Keberhasilan belajar peserta didik sangat bergantung pada gurunya. Semakin guru menguasai materi bidang studi/ matapelajaran yang diajarkan, ditambah dengan penerapan metode yang tepat, serta mampu mengorganisir pendekatan terhadap kelas, maka semakin meningkat prestasi peserta didik, yang berarti semakin besar pula keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Penguasaan guru terhadap bidang studi yang diajarkan merupakan dimensi lain yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kualitas kelas dan, pada gilirannya, berpengaruh pula terhadap prestasi mereka. Lebih jauh, persiapan guru, pengaturan, kemampuan menyampaikan bahan ajar, penggunaan metode presentasi yang tepat, kemampuan menjawab pertanyaan, dan membuat siswa memahami tujuan pengajaran dengan jelas juga merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi siswa. Guru yang dalam pandangan siswa: tidak maksimal dalam mempersiapkan bahan pelajaran; kurang mampu mengorganisir pendekatan terhadap kelas dan bahan ajar; dan menyampaikan konsep yang salah dan memakai metode yang tidak tepat tidak akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa (Departemen Agama RI, 2004: 27, *Desain Pengembangan Madrasah*).

Hal di atas menegaskan begitu pentingnya peran guru, sehingga proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan utama guru baik guru pendidikan agama Islam di madrasah maupun di sekolah menjadi sasaran tujuan supervisi agama, sebagaimana yang disebutkan dalam *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama* :

Tujuan supervisi pendidikan agama adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar agama secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki tujuan mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait (Departemen Agama RI, 2003: 11).

Dari beberapa paparan di atas, dari empat kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, penulis hanya meneliti dua kompetensi yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mengingat kedua kompetensi tersebut dapat diteliti di Madrasah, dalam hal ini Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Adapun kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian memiliki cakupan yang sangat luas dan kompleks sehingga tidak

dapat dilakukan penelitian hanya pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dan masih memerlukan penelitian di masyarakat, lingkungan tempat tinggal guru, lingkungan keluarga guru, dan lain sebagainya. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa ada sebagian guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang masih menempuh pendidikan sarjana (S1) dalam rangka meningkatkan kompetensi. Selain itu, seluruh guru di madrasah tersebut adalah berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) / guru honor dengan segala keterbatasan yang melekat padanya, ditambah dengan status kepala madrasah yang mana tugas utamanya sesungguhnya bukan di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, melainkan di Sekolah Dasar Negeri 4 Menteng yang tentu sangat berpengaruh pada segala kebijakan yang dikeluarkan, termasuk pula di dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang ada dalam lingkup madrasah yang dipimpinnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH AN NUR PALANGKA RAYA”.

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini terfokus pada masalah sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai karakteristik peserta didik,

2. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai teori belajar / pendekatan / metode dalam pembelajaran,
3. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu,
4. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,
5. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,
6. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,
7. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
8. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
9. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,
10. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran,
11. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai materi mata pelajaran yang diampu,

12. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,
13. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,
14. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan,
15. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri,
16. Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru,
17. Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru,
18. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dan
19. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, yang mengisyaratkan betapa pentingnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru serta perlunya upaya kepala madrasah meningkatkan kedua

kompetensi tersebut, maka peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keadaan kompetensi pedagogik guru di madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?
2. Bagaimana gambaran keadaan kompetensi profesional guru di madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?
3. Upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?
4. Upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?
6. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keadaan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
2. Untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,

3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
4. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
5. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
6. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi dan masukan bagi para guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya agar senantiasa meningkatkan kompetensi, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam pembelajaran dalam rangka penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional,
2. Sebagai informasi bagi para guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya agar lebih memahami upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional

guru sehingga para guru dapat mendukung upaya tersebut dan turut serta menyukseskannya,

3. Sebagai informasi dan masukan bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
4. Sebagai informasi dan masukan bagi Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya atau Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Palangka Raya atau kepala instansi/ lembaga terkait, seperti Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), dan sebagainya, dalam upaya membina serta meningkatkan kualitas/ mutu guru dan kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
5. Sebagai penelitian awal yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang berkepentingan, dan
6. Sebagai informasi serta masukan demi kemajuan pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Deskripsi Teoritik

1. Guru

a. Pengertian dan Profesional Guru

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/ mushalla, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 2000: 31).

Dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan pengertian guru sebagai berikut:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Departemen Agama RI, 2007: 73, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*).

Di Madrasah dan dalam pendidikan agama Islam, guru sangat ditekankan memberikan pendidikan akhlak, di samping tugas pokoknya. Hal ini ditegaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu,

pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru menghormati anak didik kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya, setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Ditambahkan dalam *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, yang menyebutkan bahwa pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik yang sekarang ini hampir ditumpahkan semuanya kepada guru dalam perspektif Islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif (Departemen Agama RI, 2003: 23).

Dari beberapa pengertian di atas jelaslah bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan serta keteladanan dan tidak hanya berada pada jalur pendidikan formal, namun juga dapat berada pada jalur pendidikan nonformal, bahkan informal sekalipun. Selain, itu guru sangat dituntut profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Keprofesionalan tersebut dimaksudkan untuk dapat dipergunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian, antara “guru” dan “profesional” tidak dapat dipisahkan. Banyak yang berpendapat tentang keprofesionalan guru. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan nasional,
2. Pendidik harus mengenal peserta didik,

3. Pendidik harus mempunyai prinsip di dalam menggunakan alat pendidikan sesuai situasi tertentu,
4. Pendidik harus mempunyai sikap bersedia membantu peserta didik dalam arti lebih sabar,
5. Pendidik harus mengidentifikasi diri dengan peserta didik dalam arti mampu menyesuaikan diri dengan anak guna mencapai tujuan pendidikan, dan
6. Pendidik harus mampu bermasyarakat (Ahmadi dan Uhbiyati 2001: 49-50).

Sedangkan Wens Tanlain dkk., mengemukakan bahwa syarat-syarat utama menjadi guru meliputi:

1. Syarat profesional (ijazah),
 2. Syarat biologis (kesehatan jasmani),
 3. Syarat psikologis (kesehatan mental), serta
 4. Syarat paedagogis-didaktis (pendidikan dan pengajaran)
- Hasbullah (2003: 19).

Kemudian ditambahkan pula dalam *Standar Penilaian Kelas* bahwa untuk disebut guru profesional, maka guru harus:

1. Menguasai substansi, yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku,
2. Menguasai metodologi mengajar, yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya,

3. Menguasai teknik evaluasi dengan baik, dan
4. Memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi (Departemen Agama RI, 2005).

Sementara itu, menurut Soedjiarto yang dikutip oleh Ahmad Azhari mengemukakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah:

1. Memahami peserta didik dengan latar belakang dan kemampuannya,
2. Menguasai disiplin ilmu sebagai sumber bahan belajar,
3. Menguasai bahan belajar,
4. Memiliki wawasan kependidikan yang mendalam,
5. Menguasai rekayasa dan teknologi pendidikan,
6. Memahami tujuan dan filsafat pendidikan nasional, serta
7. Berkepribadian dan berjiwa Pancasila (Azhari, 2005: 28).

Dari beberapa paparan di atas jelaslah bahwa pada hakikatnya menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena guru harus memiliki beberapa kriteria dan kemampuan untuk dipergunakan sebagai alat dan penunjang dalam menjalankan tugasnya.

b. Kedudukan dan Fungsi Guru

Guru mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan, sebab guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Kedudukan dan fungsi guru termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

Pasal 2 Ayat (1):

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4:

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Departemen Agama RI, 2007: 75-76, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*).

Dengan demikian, jelaslah bahwa guru mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan. Keprofesionalan guru sangat diharapkan guna meningkatkan martabat dan peran guru itu sendiri, yang mana peningkatan martabat dan peran tersebut diupayakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

c. Tugas dan Kewajiban Guru

Dalam *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, guru mempunyai tugas-tugas:

1. Menjadi model dalam penegakan sikap dan perilaku yang dilandasi nilai-nilai moral dan akhlak mulia,
2. Membantu merumuskan jenis-jenis kegiatan keagamaan yang relevan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah setempat,
3. Bersedia membantu menengahi konflik yang terjadi dengan menempuh jalan musyawrah yang dilandasi oleh rasa kejujuran dan ketakwaan, serta
4. Menjalankan tugas pembinaan kepribadian peserta didik yang dilandasi oleh prinsi-prinsip ajaran agama (Departemen Agama RI, 2003: 36).

Tugas guru juga disebutkan dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Departemen Agama RI, 2007: 73, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*).

Memperhatikan tugas-tugas di atas, maka guru di madrasah mempunyai tugas yang sangat berat. Sebab, selain guru harus memiliki kemampuan akademik yang tinggi, juga dituntut memiliki pemahaman yang luas dan mendalam. Selain itu, guru di madrasah harus bisa dijadikan teladan yang baik bagi peserta didik. Untuk itu, kolektivitas dan kebersamaan penggerak pendidikan yang ada di madrasah, baik kepala madrasah, karyawan, maupun guru yang lain sangat diperlukan dalam mendukung tugas-tugas yang berat tersebut.

Selain tugas-tugas di atas, guru juga memiliki kewajiban dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. dalam *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* disebutkan kewajiban guru adalah:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran,

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran,
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika,
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa
(Departemen Agama RI, 2007: 83).

Dengan demikian, apabila guru tidak melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, maka guru itu berarti kurang profesional. Tugas dan kewajiban, keduanya harus dilaksanakan oleh guru dengan hati yang ikhlas, karena hal itu merupakan tanggung jawab sebagai seorang guru.

d. Peran Guru

Menurut Lori Jo Oswald, ERIC Digest, guru memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dengan berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, monitoring, dan meningkatkan program pengajaran di dalam sekolah (Nurkolis, 2005: 123).

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah merinci peranan guru sebagai berikut:

- Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik yang ada pada siswa harus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan, sedang nilai yang buruk harus disingkirkan,
- Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik,
- Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum,
- Sebagai organisator, guru harus mampu mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya,
- Sebagai motivator, guru hendaknya dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar bergairah dan aktif belajar,
- Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran,
- Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik,
- Sebagai pembimbing, guru harus mampu membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia yang cakap,

- Sebagai demonstrator, guru harus mampu memeragakan apa yang diajarkan sehingga peserta didik menjadi mengerti apa yang diajarkannya,
- Sebagai pengelola kelas, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik,
- Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media material maupun nonmaterial,
- Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran, dan
- Sebagai evaluator, guru dituntut mampu menilai hasil dan proses pembelajaran (Djamarah, 2004: 43-49).

Dengan demikian jelaslah bahwa peran guru sangat banyak, tidak hanya semata-mata mengajarkan materi yang diampunya, namun juga mendidik seluruh peserta didik dalam binaannya.

e. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam arti sederhana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru/ dosen. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru/ dosen. Hal ini

ditegaskan dalam *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* sebagai berikut:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Departemen Agama RI, 2007: 85) (Departemen Agama RI, 2007: 85).

2. Cakupan Kompetensi

Dalam *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* disebutkan bahwa kompetensi guru madrasah meliputi:

- a. Kompetensi utama, yang terdiri dari kemampuan akademik dan kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif,
- b. Kompetensi pendukung, yang terdiri dari kemampuan membangun hubungan/ komunikasi, kemampuan kepemimpinan (*leadership*), dan kemampuan dalam mengembangkan diri (Departemen Agama RI, 2004: 9-13).

Kompetensi di atas adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru madrasah secara umum. Sedangkan secara lebih spesifik disebutkan dalam Pasal 8 dan 10 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

Pasal 8:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 10 Ayat (1):

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Departemen Agama RI, 2007: 78, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*).

Dengan demikian, ada empat cakupan kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik,
- b. Kompetensi kepribadian,
- c. Kompetensi sosial, dan
- d. Kompetensi profesional.

3. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan. Pengertian kedua kompetensi tersebut dipertegas dalam *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Departemen Agama RI, 2007: 120-121) sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Dari pengertian kedua kompetensi di atas, maka rencana pembelajaran, yang mana di dalamnya terdapat metode,

skenario, dan waktu pembelajaran, termasuk ke dalam kompetensi pedagogik guru.

Proses belajar mengajar, yang merupakan tindak lanjut dari rencana pembelajaran, apabila dikelola dengan baik, maka akan memberikan keberhasilan belajar bagi peserta didik. Apalagi proses belajar mengajar memiliki bobot paling tinggi di antara empat komponen yang dinilai dalam akreditasi sebagaimana tertuang dalam *Pedoman Akreditasi Madrasah Aliyah* (Depag RI, 2005: 13) dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Komponen yang Dinilai dalam Akreditasi

NO	KOMPONEN	BOBOT
1.	Proses Belajar mengajar	35%
2.	Sumber Daya	25%
3.	Manajemen dan Organisasi	23%
4.	Kultur dan Lingkungan	17%
Total		100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengelolaan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Tentu kompetensi guru sangat diperlukan dalam hal ini. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran itulah yang disebut dengan kompetensi pedagogik. Dengan dimilikinya kompetensi tersebut, bukan hal mustahil peserta didik akan merasakan bahwa belajar itu begitu menyenangkan, sehingga hal tersebut semakin membuat peserta

didik memahami pembelajaran dengan baik dan pada akhirnya peserta didik menuai keberhasilan dalam belajar. D.C. Cordova, Partner-Excellerated Learning Institute-San Diego, California, menegaskan sebagaimana dikutip oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2003: 1) sebagai berikut:

Karena belajar begitu menyenangkan, maka tak ada lagi batasan dalam diri saya. Kini saya tahu bahwa saya dapat belajar apa pun. Mengatakan bahwa kecerdasan saya berkembang sepuluh kali lipat bukan hal yang terlalu berlebihan.

Selain itu, di dalam pembelajaran seorang guru juga harus menguasai materi yang diajarkan. Penguasaan materi itulah yang termasuk ke dalam kompetensi profesional guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi inti/ standar kompetensi guru mata pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru adalah sebagaimana tersebut di bawah ini.

Kompetensi inti pedagogik guru meliputi kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan guru menguasai teori belajar/ pendekatan/ metode dalam pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kemampuan

guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, kemampuan guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, kemampuan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, kemampuan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, kemampuan guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, kemampuan guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sedang kompetensi profesional guru meliputi kemampuan guru menguasai materi mata pelajaran yang diampu, kemampuan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, kemampuan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, kemampuan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007: 18 – 23).

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru

Dalam menjalankan peran, tugas, dan kewajibannya, guru harus memiliki kompetensi, terutama kompetensi pedagogik dan

kompetensi profesional. Kedua kompetensi itu tidak serta-merta ada dalam diri guru. Ada hal yang mempengaruhi kompetensi tersebut, diantaranya adalah hak-hak guru. Hak-hak guru itu adalah:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/ atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/ atau
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya (Departemen Agama RI, 2007: 79-80, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*).

Selain dengan pemenuhan hak yang dapat berdampak pada kesejahteraan guru, hal yang mempengaruhi kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini ditegaskan oleh Amiruddin Siahaan dkk. sebagai berikut:

Kepala sekolah disyaratkan memiliki kemampuan mengorganisir perubahan sekolah. Perubahan itu akan mempengaruhi sikap maupun perilaku personil atau individu yang ada dalam organisasi sekolah (Siahaan dkk., 2006: 164).

Dengan demikian, sangat memungkinkan personil lain yang ada di madrasah di mana guru itu mengajar juga turut mempengaruhi kompetensi guru. Selain itu, lingkungan tempat tinggal guru juga berpengaruh terhadap kompetensi guru.

g. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah dengan cara:

1. Meningkatkan kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik,
2. Meningkatkan kemampuan guru menguasai teori belajar/pendekatan/ metode dalam pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu,
3. Meningkatkan kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,
4. Meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,
5. Meningkatkan kemampuan guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,

6. Meningkatkan kemampuan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
7. Meningkatkan kemampuan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
8. Meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,
9. Meningkatkan kemampuan guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sedang beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara:

1. Meningkatkan kemampuan guru menguasai materi mata pelajaran yang diampu,
2. Meningkatkan kemampuan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,
3. Meningkatkan kemampuan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,
4. Meningkatkan kemampuan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan
5. Meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007: 18 – 23).

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Wahjosumidjo memberikan definisi kepala sekolah sebagai berikut:

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu: ”kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Wahjosumidjo, 2002: 83).

Pengertian di atas adalah pengertian kepala sekolah, bukan kepala madrasah. Namun demikian, pada hakikatnya pengertian tersebut dapat pula dipakai dalam pengertian kepala madrasah, sebab madrasah juga berarti sekolah. Hanya saja madrasah seringkali disebut sebagai “sekolah agama”, artinya di madrasah peserta didik selain menerima ilmu pengetahuan umum, juga menerima ilmu pengetahuan agama yang lebih banyak dibanding ilmu agama yang diterima di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh HA. Malik Fajar sebagai berikut:

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” kendati pada mulanya kata “sekolah” sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola* (Departemen Agama RI: 2004: 1, *Sejarah Madrasah Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia*).

Namun demikian, di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, karena madrasah mempunyai cirri khas tersendiri, yaitu sekolah agama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh HA. Malik Fadjar dalam pernyataan selanjutnya:

sungguh pun secara teknis, yakni dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal ihwal atau seluk beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam).

Dalam praktiknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (*al ilmu al diniyyah*), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut *madrasah diniyyah*. Kenyataan bahwa kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami “madrasah” sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni “tempat untuk belajar agama” atau “tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan” (Departemen Agama RI, 2004: 1-2, *Sejarah Madrasah Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia*).

Dengan demikian, kepala madrasah dituntut untuk memiliki pengetahuan agama Islam yang lebih luas dan mendalam. Di samping pengetahuan umum. Hal ini jelas berbeda dengan kepala sekolah yang mana pengetahuan agama tidak terlalu ditekankan sebagaimana kepala madrasah.

Menjadi kepala sekolah bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Amiruddin Siahaan dkk., ada sepuluh kriteria yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu:

1. Mampu menggerakkan personil sekolah,
2. Memiliki kesadaran efisiensi waktu,
3. Mampu berinteraksi dengan *stakeholders* pendidikan,
4. Mampu menyesuaikan diri dengan siapa pun, terutama personil sekolah,
5. Mampu bekerja sama dengan pihak internal maupun eksternal sekolah,
6. Berorientasi pada pencapaian tujuan dengan melibatkan personil sekolah secara aktif,
7. Memahami latar belakang peserta didik,
8. Mampu melakukan perubahan,
9. Selalu menambah kompetensi kepemimpinannya, serta
10. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi (Siahaan dkk. 2006: 134-135).

Selain beberapa kriteria di atas, kepala madrasah juga harus mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman, serta dapat menjadi teladan bagi semua personil yang ada di madrasah dan menciptakan kondisi madrasah yang islami.

b. Kedudukan dan Fungsi Kepala Madrasah

Memperhatikan pengertian kepala madrasah yang telah kami kemukakan di atas, maka kedudukan kepala madrasah adalah:

1. Sebagai pemimpin, yang mampu menggerakkan segala sumber yang ada pada madrasah, dan

2. Sebagai guru, yang berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran

Adapun fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok
- b. Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin (Wahdjosumidjo, 2002: 40).

Nurkolis menyebutkan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai evaluator, kepala sekolah harus melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan, dan pribadi para guru,
2. Sebagai manajer, kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengoordinasikan,
3. Sebagai administrator, kepala sekolah harus mengendalikan struktur organisasi dan melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasai umum,
4. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tanaga kependidikan serta administrasi lainnya,

5. Sebagai *leader*, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik,
6. Sebagai inovator, kepala sekolah harus mampu melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin,
7. Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrasi (Nurkolis 2005: 120-121).

Dengan demikian, dalam menjalankan fungsinya, seorang pemimpin, dalam hal ini kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi. Kompetensi kepala madrasah akan kami bahas selanjutnya pada bagian tersendiri.

c. Tugas dan Kewajiban Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di lingkungan madrasah mempunyai tugas-tugas seperti yang dijelaskan dalam

Kendali Mutu Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Menjadi pioner dalam menegakkan perilaku dan sikap yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan akhlak mulia.
- b. Menyediakan berbagai fasilitas yang berupa sarana dan prasarana demi kemudahan kegiatan keagamaan.
- c. Melakukan monitoring baik langsung atau tidak langsung terhadap berbagai bentuk kegiatan keagamaan.
- d. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan kegiatan keagamaan, yang selanjutnya menjadi bahan laporan kepada instansi di atasnya (Departemen Agama RI, 2003: 35).

Tugas-tugas di atas tentu bukanlah tugas yang ringan. Untuk itu partisipasi dan peran serta seluruh personil yang ada di madrasah sangat membantu tugas-tugas tersebut.

Adapun kewajiban kepala madrasah menurut Wahjosumidjo antara lain adalah:

1. Wajib memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala madrasah dan atasan,
2. Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya,
3. Wajib memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan para kepala madrasah yang lain serta dengan lingkungan, dan
4. Wajib mengusahakan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan/ misinya (Wahjosumidjo, 2002: 87-89).

Selain itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan kelangsungan pendidikan pada madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah.

d. Peran Kepala Madrasah

Menurut Wohlstetter dan Mohrman, peran kepala sekolah adalah sebagai *designer, motivator, fasilitator, dan liaison* (Nurkolis, 2005: 122).

Peran Kepala sekolah bukan hanya seperti tersebut di atas, bahkan kepala sekolah bisa saja berperan sebagai staf. Hal ini ditegaskan oleh Wahjosumidjo sebagai berikut:

Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf (Wahjosumidjo 2002: 82).

Dengan memperhatikan beberapa peran di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah juga turut berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran. Kepala madrasah yang tidak melaksanakan pembelajaran berarti ia kurang memahami perannya sebagai kepala madrasah.

e. **Kompetensi Kepala Madrasah**

Dalam *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah umum dan Madrasah* dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah terbagi atas dua bagian, yaitu kompetensi utama dan kompetensi penunjang.

Kompetensi utama meliputi kemampuan kepemimpinan (*leadership*) dan kemampuan akademik. Kemampuan kepemimpinan memiliki dua aspek, yakni aspek kepemimpinan ke dalam dan aspek kepemimpinann ke luar. Aspek kepemimpinan ke dalam terdiri dari:

- Memiliki dedikasi yang tinggi untuk memajukan madrasah.
- Memiliki visi yang jelas tentang ke mana madrasah akan dibawa,

- Mampu mengembangkan tipe kepemimpinan kependidikan yang efektif,
- Jujur, adil, dan memihak kebenaran.
- Berperilaku sopan dan bertanggung jawab,
- Mampu beradaptasi dan fleksibel,
- Fokus pada pengajaran dan pembelajaran,
- Menunjukkan sikap mudah dihubungi, dan
- Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan tepat (dalam masalah bahasa, madrasah juga diperkenankan bahkan dianjurkan membiasakan siswa menggunakan salah satu bahasa internasional).

Aspek kepemimpinan ke luar antara lain:

- Mampu menciptakan lingkungan madrasah yang saling menghormati dan memahami,
- Mendorong guru dan anak didik untuk tidak tergantung pada orang lain dalam mengajar dan belajar,
- Mampu mendorong dan sebisa mungkin memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan lain untuk mengembangkan diri,
- Memberi dukungan dan bantuan kepada guru atau tenaga kependidikan lain yang menghadapi masalah, dan
- Memberi perhatian kepada setiap guru dengan baik serta mengevaluasi proses dan perkembangan mengajar mereka.

Ada pun kemampuan akademik kepala madrasah meliputi:

- Memahami dasar-dasar kepemimpinan kependidikan dengan baik,
- Memahami kurikulum yang berlaku secara utuh,
- Memahami perencanaan, proses, dan evaluasi belajar yang tepat,
- Memahami tujuan pendidikan nasional, dan
- Memahami tujuan khusus pendidikan madrasah (sesuai tingkatannya).

Sedangkan kompetensi penunjang terbagi atas kemampuan membangun hubungan/ komunikasi dan kemampuan dalam mengembangkan diri. Kemampuan membangun hubungan/ komunikasi antara lain meliputi:

- Mengutamakan kerja kolektif sesama guru dan warga madrasah lainnya,
- Membangun lingkungan kerja sehat dan menyenangkan,
- Mengajak warga madrasah untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, dan
- Tidak mengorbankan peserta didik, guru, atau orang tua dalam mengambil suatu kebijakan.

Kemampuan dalam mengembangkan diri antara lain dibuktikan dengan:

- Mengikuti pelatihan tentang kepemimpinan dan pendidikan,
- Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari model kepemimpinan yang efektif, dan

- Mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan kerja kolektif dalam memberikan masukan bagi perbaikan praktik pendidikan dan pengajaran (Departemen Agama RI, 2004: 5-8).

Dari semua kompetensi di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak mungkin dapat melakukan sendiri secara keseluruhan. Ada sebagian kompetensi yang menuntut peran dari orang lain, seperti peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, bahkan mungkin juga orang tua/ wali dari peserta didik. Oleh karena itu peran dari beberapa komponen tadi sangat membantu kepala madrasah dalam melaksanakan dan memenuhi kompetensinya.

f. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Lahirnya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang mana dalam salah satu pasal, yaitu pasal 5 Ayat (1) sebagaimana disebutkan dalam *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, yang menyebutkan bahwa “warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (Departemen Agama RI, 2007: 9), serta Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mana dalam Pasal 8 sebagaimana disebutkan

pula dalam *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Departemen Agama RI, 2007: 78) tentu sangat mendukung kepala madrasah, terutama dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru maupun kompetensi yang lain. Tuntutan tersebut selain ditujukan kepada guru, tentu juga kepada kepala madrasah karena adanya peran, tugas, dan tanggung jawab yang melekat padanya.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 29 Ayat (4) disebutkan:

Pendidik pada SMA/ MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan
- c. Sertifikat profesi guru untuk SMA/ MA. (Departemen Agama RI, 2007: 156, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*)

Jadi, apabila pada madrasah yang dipimpinnya terdapat guru yang belum berkualifikasi pendidikan minimum D-IV atau S1, maka hal tersebut dapat pula dijadikan sebagai pendukung kepala madrasah dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Dengan demikian, sangat banyak faktor yang mendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Bahkan apabila kepala madrasah menginginkan kemajuan yang berkelanjutan di madrasahnyanya, maka tentu hal itu juga turut mendukungnya dalam upayanya meningkatkan kedua kompetensi guru tersebut.

Adapun faktor yang menghambat upaya kepala madrasah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat berasal dari guru itu sendiri (misalnya guru non-PNS honornya terlalu minim), kepala madrasah (misalnya status kepala madrasah yang sebenarnya tugas utamanya dikan di madrasah yang dipimpinnya, melainkan di sekolah lain) maupun faktor-faktor lain dari luar.

g. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Pada prinsipnya faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik juga berlaku di sini. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sama-sama mendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

h. Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam *Desain Pengembangan Madrasah*, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru antara lain dapat dilakukan dengan pembinaan guru, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan guru, dan pemenuhan kelengkapan sarana fisik dan komponen pendidikan madrasah. Kelengkapan sarana perlu disertai dengan terpenuhinya standar kualitas masing-masing komponen serta pemeliharaan terus-menerus (Departemen Agama RI, 2004: 50-51).

Selain tiga hal di atas, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik juga dapat dilakukan dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada guru secara terus-menerus untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogik dan mendorong guru untuk turut aktif dalam berbagai organisasi guru.

Namun demikian, segala upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru seogyanya diarahkan kepada kompetensi inti pedagogik guru sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yakni meliputi kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan guru menguasai teori belajar / pendekatan / metode dalam pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu,

kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, kemampuan guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, kemampuan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, kemampuan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, kemampuan guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, kemampuan guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007: 18 – 23).

i. Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan cara mengirimkan guru ke pendidikan dan pelatihan, seminar-seminar, serta lokakarya. Selain itu, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru harus diarahkan kepada kompetensi inti pedagogik guru sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yakni meliputi kemampuan guru menguasai materi mata pelajaran yang diampu, kemampuan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

yang diampu, kemampuan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, kemampuan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007: 18 – 23).

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Memahami pengertian, kedudukan dan fungsi, tugas dan kewajiban, peran, serta kompetensi yang dimiliki baik oleh guru maupun kepala madrasah, ditambah dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka hal tersebut penulis angkat sebagai kerangka pikir teoritik dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di madrasah yang dipimpinnya.

Ada pun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah meliputi:

1. Bagaimana gambaran keadaan kompetensi pedagogik guru di madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?
2. Bagaimana gambaran keadaan kompetensi profesional guru di madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?
3. Upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?

4. Upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?
6. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendektan Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah manusia dan kegiatannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 3).

2. Subyek Penelitian

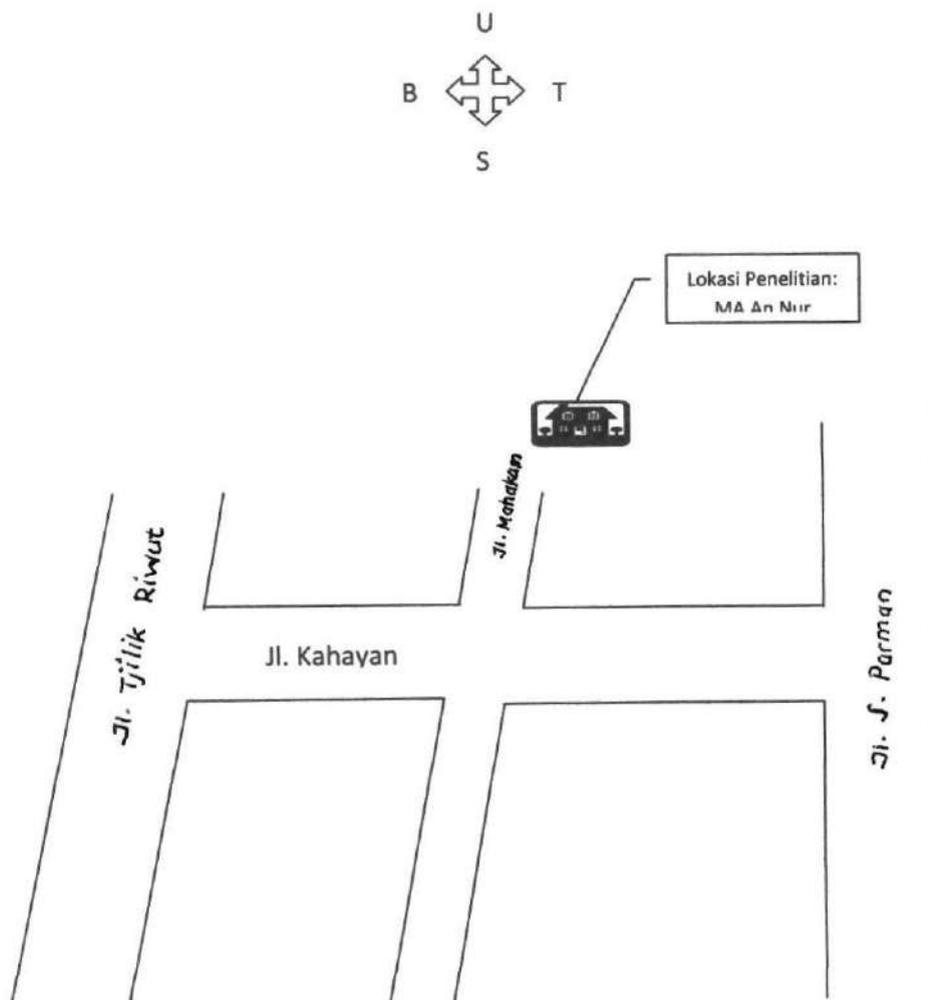
Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah An Nur Palangka Raya sebagai sumber data utama serta menjadikan para guru madrasah tersebut sebagai informan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini peneliti rencanakan akan peneliti laksanakan selama 5 (lima) bulan, yakni mulai dari observasi awal, pembuatan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Apabila waktu tersebut ternyata kurang, maka akan peneliti tambah sesuai keperluan. Penentuan waktu penelitian tersebut untuk memudahkan penulis dalam memperoleh serta menggaliberbagai data yang penulis perlukan.

Sedangkan yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang beralamat di jalan Mahakam Nomor 31 Palangka Raya.

Denah Lokasi Penelitian



C. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen (alat) utama dalam penelitian ini, karena peneliti dapat memahami dan menilai segala bentuk di lapangan. Segala sesuatu yang ditangkap oleh panca indra diolah dan dicerna oleh peneliti sehingga dapat mengumpulkan data-data di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Margono yang mengemukakan bahwa manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Manusia sebagai alat (*human instrumen*) dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai, dan menilai makna dari berbagai bentuk di lapangan (Margono, 2003: 38).

2. Buku catatan

Buku catatan berguna untuk mencatat hal-hal terkait penelitian dan hal-hal lain yang dianggap perlu.

3. *Tape Recorder*

Tape recorder berguna untuk merekam wawancara antara peneliti dengan subyek atau sumber data utama yaitu Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dan wawancara antara peneliti dengan informan yaitu para guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya.

4. Kamera

Kamera berguna untuk mengabadikan gambar yang perlu diabadikan terkait penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik

tersebut peneliti lakukan masing-masing sesuai keperluan pengumpulan data. Lebih lanjut ketiga teknik tersebut peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung. Data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Gambaran keadaan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya serta kegiatannya dalam melakukan pembelajaran di kelas,
- b. Gambaran keadaan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya serta kegiatannya dalam melakukan pembelajaran di kelas,
- c. Kegiatan/ upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, dan
- d. Fasilitas/ sarana prasarana yang ada di Madrasah aliyah An Nur Palangka Raya.

2. Wawancara

Selain teknik pengumpulan data dengan cara observasi, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Heru Irianto dan Burhan Bungin menjelaskan bahwa wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak

disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subyek. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti tidak hanya mendapatkan informasi tunggal, tetapi informasi yang lebih komprehensif dan mengikuti perkembangan sesuai keadaan atau subyek (Bungin, 2003: 109). Hal ini dipertegas oleh Lexy J. Moleong yang menjelaskan bahwa wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal (Moleong, 2004: 139).

Adapun data yang digali melalui teknik wawancara tak terstruktur ini adalah:

- a. Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru,
- b. Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru,
- c. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
- d. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
- e. Hal-hal lain yang mungkin berkembang dari kedua hal tersebut di atas.

3. Dokumentasi

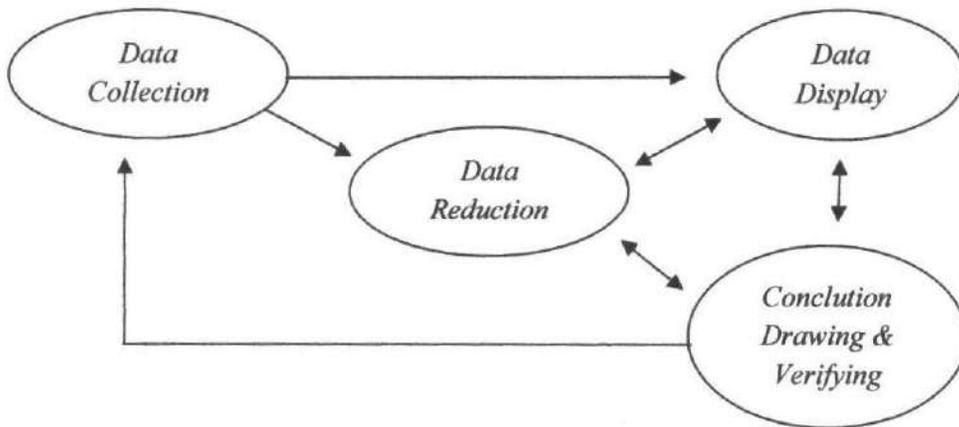
Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen baik berupa data tertulis maupun foto-foto. Dokumen itu adalah berupa:

- a. Struktur organisassi Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
- b. Keadaan guru dan kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
- c. Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
- d. Latar belakang pendidikan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya,
- e. Rencana pembelajaran,
- f. Jadwal Pembinaan (jika ada),
- g. Daftar guru yang mengikuti pelatihan, workshop, dll (jika ada), dan
- h. Daftar guru yang masih menempuh pendidikan S1.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Analisis data yang peneliti dapatkan dari penelitian dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Ada pun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu dimulai dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai dengan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) (Sugiyono, 2007: 338-345).

Adapun gambar siklus analisis data tersebut adalah sebagaimana yang digambarkan oleh Burhan Bungin sebagai berikut:



Bungin (2005: 69)

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin data yang disajikan adalah data yang kredibel, maka peneliti melakukan pengujian keabsahan data terlebih dahulu. Pengujian keabsahan data kami lakukan dengan triangulasi. Sugiyono (2007,401) mengemukakan bahwa triangulasi adalah penggabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, pengujian keabsahan data kami lakukan dengan membandingkan data secara saling silang antara data yang kami peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbandingan tersebut secara gamblang kami uraikan sebagai berikut:

1. Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara.
2. Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan

3. Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Kebutuhan akan pentingnya pendidikan dalam rangka meraih kesejahteraan hidup dan peningkatan sumber daya manusia, menimbulkan suatu tekad dan cita-cita yang penting untuk dikembangkan dan dilaksanakan, terutama untuk meneruskan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan guna mempersiapkan peserta didik ke jenjang perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya sejatinya berdiri pada tahun 1990, namun baru mendapat status resmi dan terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 31 Desember 1992 berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah Nomor WP/5.d/PP.006/3975/1992 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 31 262 71 01 002.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya beralamat di Jalan Mahakam Nomor 31 Kelurahan Palangka Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, kode pos 73112, telepon (0536) 3228749.

Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya berada di tengah Kota Palangka Raya, ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, dan berbatasan dengan :

- Sebelah utara, rumah penduduk
- Sebelah timur, Jl. Arut – S.Parman
- Sebelah selatan, rumah penduduk
- Sebelah barat, Jl. Tjilik Riwut

Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya berdiri di atas tanah seluas 3.200 m² dengan luas bangunan 320 m².

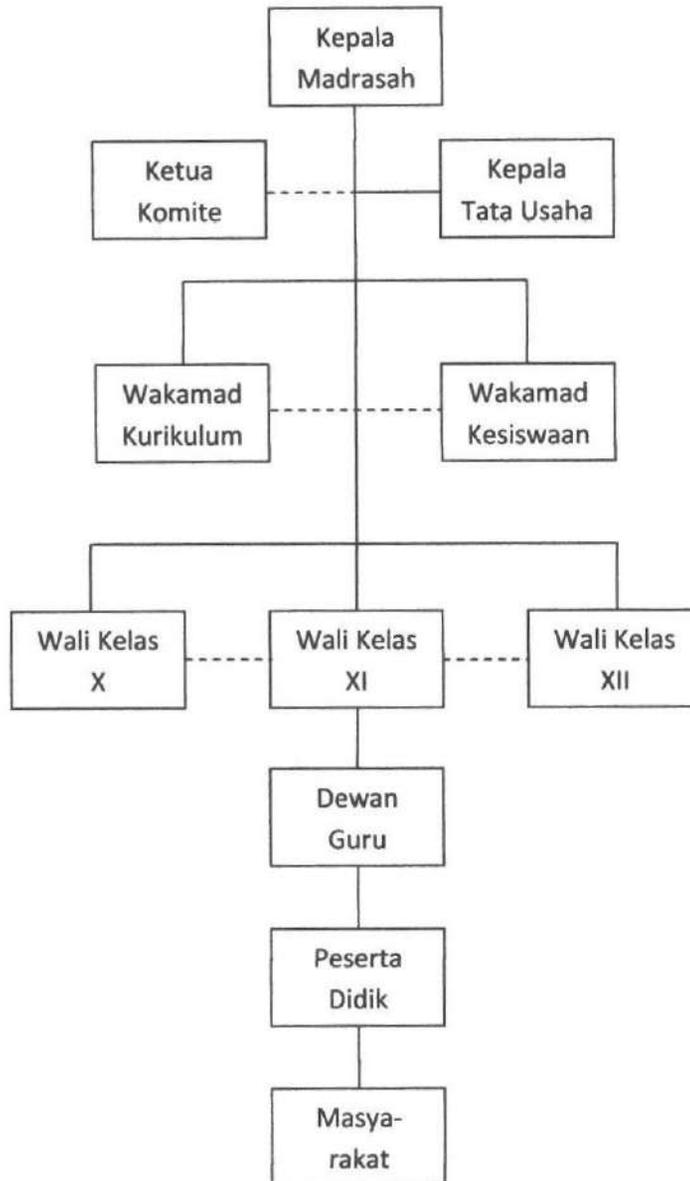
3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Tabel 2
Kedaaan Sarana dan Prasarana
Madrasah Aliyah An Nur Pangka Raya

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Ruang Kepala dan TU	1 Ruang	
2	Ruang Guru	1 Ruang	
3	Ruang Belajar / Kelas	3 Ruang	
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
5	Ruang Lab. dan OSIS	1 Ruang	
6	Ruang Kantin Sekolah	1 Ruang	
7	Masjid	1 Buah	
8	Tempat Berwudhu	1 Ruang	
9	WC	1 Ruang	
10	Fasilitas Listrik	1 Unit	
11	Fasilitas Air	1 Pompa Listrik	

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



Keterangan:

- | | |
|----------------------|-------------------|
| a. Kepala Madrasah | : M. Yusuf, S.Ag. |
| b. Kepala Tata Usaha | : Siti Rusdah |
| c. Ketua Komite | : M. Yusran Z |

- d. Wakamad Kurikulum : Anta Sriwidada, S.Pd.
 e. Wakamad Kesiswaan : Samsul Huda, S.Pd.
 f. Wali Kelas X : Dra. Daliyah W
 g. Wali Kelas XI : Dra. Hj. Murniati
 h. Wali Kelas XII : Rusnawati, S.Pd.

5. Keadaan Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Tabel 3
Keadaan Guru, Tata Usaha, dan Kepala
Madrasah Aliyah An Nur Pangka Raya

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengajar Bidang Studi	Jlh. Jam Mengajar/ Minggu	Status	Bertugas TMT
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	M. Yusuf, S.Ag.	Kamad	S1 Tarbiyh	B. Ar	4	GTT	17-06-03
2.	Anta Sriwidada,S.Pd	Wk. Kur	S1 Fisika	Kimia	4	GTT	12-06-04
3.	Dra. Daliyah W	Wa. Kls	S1 Eko Kes	Eko, Kes	10	GTT	12-06-04
4.	Susna, S.Pd.	Guru	S1 Matmtk	Mtmtk	12	GTT	12-06-04
5.	Siti Rusdah	TU	MAN	TU	-	GTT	12-06-04
6.	Dra. Hj. Murniati	Wa. Kls	S1 Tarbiyh	Fikih, QH	4	GTT	12-06-04
7.	Rusnawati, S.Pd.	Wa. Kls	S1 Kimia	B.Ind, Kimia	20	GTT	12-06-04
8.	Slamet, S.Ag.	Guru	S1 Tarbiyh	Fikih, AA	6	GTT	12-06-04

1	2	3	4	5	6	7	8
9.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyh	AA, PKn	10	GTT	12-06-04
10.	Nailul Fauziah, S.Pd	Guru	S1 B.Inggrs	B.Ing	12	GTT	11-07-05
11.	Nurhalisah, S.Pd.I	Guru	S1 Biologi	Biolgi	12	GTT	11-07-05
12.	Hafiz Riadli, A.Md.	Guru	D3 Komp.	TIK, Orkes	6	GTT	11-07-05
13.	Dewi Suci R, S.Pd.I	Guru	S1 Fisika	Fisika	12	GTT	11-07-05
14.	Samsul Huda, S.Pd	Wk. Sis	S1 Lur Sek	PKn	6	GTT	11-07-05

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik
Madrasah Aliyah An Nur Pangka Raya

No.	Kelas / Jurusan	Kel. Belajar	Keadaan Siswa Bulan Lalu		Mutasi				Keadaan Siswa Bulan Ini		
			L	P	Keluar		Masuk		L	P	Jlh.
					L	P	L	P			
1.	X	1	8	2	-	-	-	-	8	2	10
2.	XI IPA	1	9	3	-	-	-	-	9	3	12
3.	XII IPA	1	11	5	-	-	-	-	11	5	16
JUMLAH		3	28	10	-	-	-	-	28	10	38

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

B. Gambaran Keadaan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

1. Ditinjau dari Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengidentifikasi potensi peserta didik. Selain itu guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memahami karakteristik peserta didiknya yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

Ditinjau dari segi ini, guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah dapat menguasai kemampuan tersebut. Ini terlihat dari pemberian pertanyaan kepada peserta didik dengan kadar kesulitan yang berbeda antara peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai. Selain itu guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya juga telah mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didiknya sehingga ditemukan pemecahan masahnya.

2. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menguasai Teori Belajar/ Pendekatann/ Metode dalam Pembelajaran

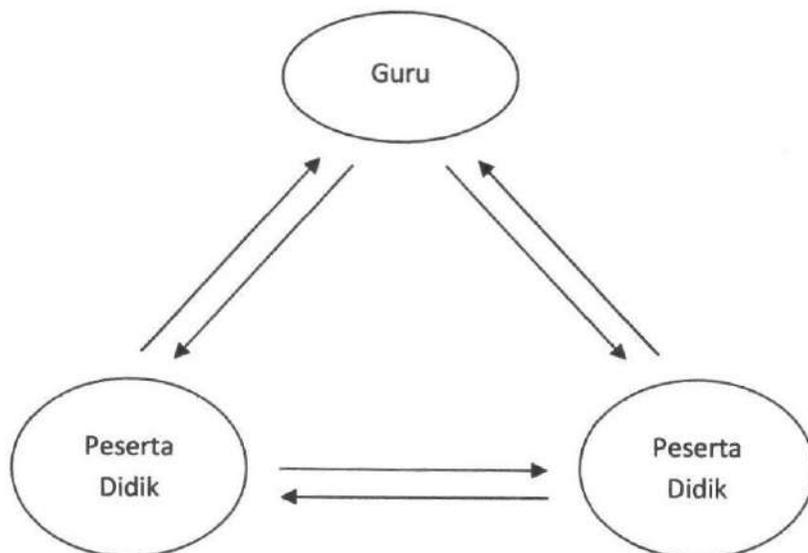
Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu menguasai teori belajar/ pendekatan/ metode dalam pembelajaran dan melaksanakannya dalam pembelajaran. Hal ini terindikasi dari beberapa hal di bawah ini:

- a. Terencananya pembelajaran

Rencana pembelajaran sangat berguna untuk melakukan pembelajaran. Berdasarkan observasi tanggal 13 – 18 April 2009, guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya secara keseluruhan telah membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah menyadari betapa pentingnya rencana pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran peserta didiknya.

b. Terjadinya interaksi multiarah dalam pembelajaran

Interaksi multiarah yang dimaksud di sini adalah interaksi dalam pembelajaran yang terjadi antara peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik, yakni interaksi dari guru kepada peserta didik, dari peserta didik kepada guru, dan dari peserta didik kepada peserta didik (sesama peserta didik). Interaksi tersebut dapat digambarkan seperti terlihat di bawah ini:



Di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, berdasarkan observasi tanggal 13 – 18 April 2009, interaksi multiarah ini sudah dapat terjalin dengan baik, diantaranya dengan pembelajaran melalui diskusi. Ini menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran tidak monoton, di mana guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara satu arah, sedang peserta didik hanya menerima apa yang diberikan gurunya, serta sesama peserta didik pun sangat sulit terjadi interaksi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Terciptanya Suasana Kelas yang Kondusif

Suasana kelas yang kondusif sangat diperlukan untuk kelangsungan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik apabila suasana kelas tidak kondusif. Berdasarkan observasi tanggal 13 – 18 April 2009, dalam melakukan pembelajaran di kelas, guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu mengondisikan suasana kelas dengan se-kondusif mungkin. Hal ini tentunya sangat menguntungkan baik bagi guru maupun peserta didik. Guru dapat memberikan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan sebaik-baiknya pula.

3. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran yang Diampu

Ditinjau dari segi ini, berdasarkan observasi tanggal 13 – 18 April 2009 diperoleh hasil bahwa sebagian besar guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya hanya terpaku pada buku diktat dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Ini berarti bahwa sebagian besar guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum mampu mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampunya secara signifikan.

4. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan observasi tanggal 13 – 18 April 2009, seluruh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu menyelenggarakan pendidikan yang mendidik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu.

5. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Berdasarkan observasi selama penelitian, seluruh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Suatu contoh adalah penggunaan televisi sebagai media elektronik dipakai untuk pemutaran VCD religi sebagai materi pelajaran pendukung / tambahan serta penggunaan komputer dalam menunjang kepentingan pembelajaran.

6. Ditinjau dari Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik

Dalam hal ini guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran, misalnya diskusi kelas, untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi optimal. Ini terbukti secara nyata dengan hasil ujian nasional peserta didik Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya tahun 2008.

Pada tahun 2008 yang lalu, hasil ujian nasional tingkat madrasah Aliyah se-Kota Palangka Raya, khususnya program IPA -yang mana program IPA adalah satu-satunya program yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya- mencapai angka kelulusan 100%. Selain itu, Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya merupakan satu dari dua madrasah aliyah swasta terbaik se-Kota Palangka Raya dalam sepuluh besar (peringkat pertama sampai dengan peringkat kesepuluh). Supaya lebih jelas, marilah kita perhatikan table di bawah ini:

Tabel 5
Sepuluh Madrasah Terbaik Tingkat Madrasah Aliyah Swasta
Program IPA dalam Perolehan Hasil Nilai Ujian Nasional se-Kota
Palangka Raya Tahun Pelajaran 2007/ 2008

Peringkat	Nama Madrasah	Nilai						Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
		B.Ind	B.Ing	Mtmtk	Kimia	Fisika	Biologi		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
I	MA Hid.Insan	7,20	6,00	5,25	8,75	6,75	8,50	42,45	7,08
II	MA Hid.Insan	6,80	5,80	6,75	6,00	7,00	9,00	41,35	6,89
III	MA Hid.Insan	6,40	5,80	5,75	6,50	6,75	9,00	40,20	6,70

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
IV	MA An Nur	6,60	5,60	6,00	8,00	8,00	5,50	39,70	6,62
V	MA An Nur	6,60	5,60	6,00	8,00	7,00	6,25	39,45	6,58
VI	MA Hid.Insan	7,80	5,80	6,25	6,00	6,50	7,00	39,35	6,56
VII	MA Hid.Insan	7,80	5,80	6,25	7,50	5,50	6,25	39,10	6,52
VIII	MA Hid.Insan	6,80	6,00	5,75	6,25	6,00	8,25	39,05	6,51
IX	MA An Nur	6,60	6,20	5,50	7,50	7,00	5,50	38,30	6,38
X	MA An Nur	7,00	5,00	5,75	8,00	7,00	5,25	38,00	6,33

Sumber data: Dokumentasi dari Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya

Dari tabel di atas terlihat bahwa Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menempati urutan madrasah aliyah swasta terbaik keempat dan kelima, serta kesembilan dan kesepuluh. Sementara urutan pertama, kedua, ketiga, keenam, ketujuh, dan kedelapan ditempati oleh Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya.

Hal di atas menunjukkan bahwa sebenarnya Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya cukup mampu bersaing dengan madrasah aliyah swasta lain di Kota Palangka Raya, meskipun apabila direkap beserta madrasah aliyah negeri -yang mana di Kota Palangka Raya hanya ada satu madrasah aliyah negeri yakni Madrassah Aliyah Negeri Model Palangka Raya- Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum mampu menembus sepuluh besar. Supaya lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 6
Sepuluh Madrasah Terbaik Tingkat Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta Program IPA dalam Perolehan Hasil Nilai Ujian Nasional se-Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2007/ 2008

Peringkat	Nama Madrasah	Nilai						Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
		B.Ind	B.Ing	Mtmtk	Kimia	Fisika	Biologi		
I	MAN Model	8,20	8,00	7,25	6,25	7,75	7,50	44,95	7,49
II	MAN Model	8,20	8,60	6,25	7,00	6,50	7,25	43,80	7,30
III	MAN Model	7,60	7,40	7,75	6,50	5,50	7,75	42,50	7,08
IV	MA Hid.Insan	7,20	6,00	5,25	8,75	6,75	8,50	42,45	7,08
V	MAN Model	8,40	6,60	7,25	7,25	6,50	6,00	42,00	7,00
VI	MAN Model	8,80	8,60	6,00	6,00	4,75	7,50	41,65	6,94
VII	MAN Model	8,60	7,00	6,25	6,75	6,25	6,50	41,35	6,89
VIII	MA Hid.Insan	6,80	5,80	6,75	6,00	7,00	9,00	41,35	6,89
IX	MAN Model	7,40	6,20	7,25	6,00	6,25	7,75	40,85	6,81
X	MAN Model	7,00	7,00	6,00	6,50	6,50	7,75	40,75	6,79

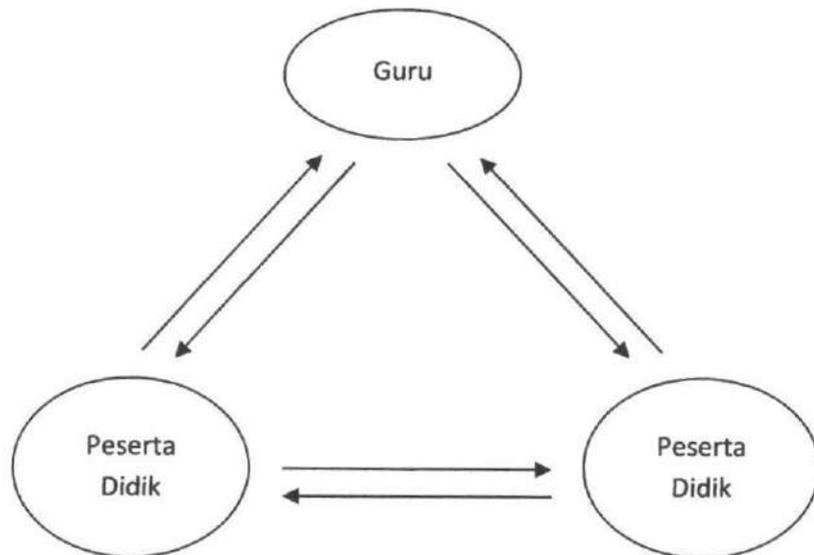
Sumber data: Dokumentasi dari Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya

Dari tabel di atas terlihat bahwa MAN Model Palangka Raya sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palangka Raya masih mendominasi perolehan hasil ujian nasional tahun pelajaran 2007/2008, dan hanya Madrasah Aliyah Hidayatul Insan dari madrasah aliyah swasta yang cukup dapat bersaing.

Namun kembali lagi ke tingkat madrasah aliyah swasta, Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya merupakan madrasah yang peserta didiknya cukup baik dalam perolehan hasil nilai ujian nasional.

7. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Sebagai bukti bahwa guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun adalah terjadinya interaksi multiarah. Interaksi multiarah yang dimaksud di sini adalah interaksi dalam pembelajaran yang terjadi antara peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik, yakni interaksi dari guru kepada peserta didik, dari peserta didik kepada guru, dan dari peserta didik kepada peserta didik (sesama peserta didik). Interaksi tersebut dapat digambarkan seperti terlihat di bawah ini:



Di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, berdasarkan observasi tanggal 13 – 18 April 2009, interaksi multiarah ini sudah dapat terjalin dengan baik, diantaranya dengan pembelajaran melalui diskusi. Ini menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran tidak monoton, di mana guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara satu arah, sedang peserta didik hanya menerima apa yang diberikan gurunya, serta sesama

peserta didik pun sangat sulit terjadi interaksi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

8. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Pada dasarnya guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didiknya. Hal ini terlihat dengan diadakannya ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana proses (peserta didik memperhatikan penyampaian materi pelajaran guru) dan hasil dari pemahan peserta didik, yang selanjutnya akan diberikan penilaian terhadap peserta didik tersebut.

9. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Setelah guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didiknya serta memberikan penilaiannya, maka hasil penilaian tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, yakni apakah perlu diperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik atau perlu dipertahankan proses dan hasil tersebut. Selama penelitian berlangsung, seluruh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah melakukan ini sebagaimana mereka melakukan kegiatan pembelajaran setiap hari.

10. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kaitannya dengan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum bisa melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Hal ini dikarenakan guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum mengerti tata cara penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut.

C. Gambaran Keadaan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

1. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menguasai Materi Mata Pelajaran yang Diampu

Penguasaan materi mata pelajaran oleh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya akan sangat membantu peserta didiknya dalam memahami materi yang pelajaran diajarkan. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam menguasai materi mata pelajaran yang diampu dilihat dari indikator-indikator berupa:

- a. Guru Memberikan Materi Pelajaran dengan Penjelasan yang Mudah Dipahami oleh Peserta Didik dan Tidak Berbelit-belit

Berdasarkan observasi peneliti tanggal 13 – 18 April 2009 menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah memberikan materi pembelajaran dengan

penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik serta tidak berbelit-belit.

- b. Peserta Didik Diberikan kesempatan oleh Guru untuk Bertanya dan Guru dapat Menjawab Pertanyaan Peserta Didik dengan Baik

Diberikannya kesempatan untuk bertanya oleh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman peserta didik pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan observasi peneliti tanggal 13 – 18 April 2009 menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didiknya. Guru pun mampu menjawab pertanyaan peserta didiknya dengan baik.

Kedua hal di atas -guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memberikan materi pelajaran dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik sekaligus tidak berbelit-belit dan peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya sekaligus guru mampu menjawabnya dengan baik- tidak lain dikarenakan Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah memiliki perpustakaan yang di dalamnya terdapat berbagai macam buku materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran secara berkesinambungan dan terus menerus. Bahkan, peserta didik di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya juga dapat memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan tersebut untuk menambah wawasan serta pengetahuan,

sehingga pemahaman peserta didik diharapkan dapat terus bertambah dan tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh gurunya semata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, buku-buku tersebut diperoleh dari bantuan Departemen Agama dan Dinas Pendidikan.

2. Ditinjau Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Dari segi ini, berdasarkan observasi peneliti tanggal 13 – 18 April 2009 menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya membuat rencana pembelajaran yang mana di dalam rencana pembelajaran tersebut terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Rencana pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai yang telah tertulis. Selain itu, guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya juga memahami tujuan pembelajaran yang diampunya.

3. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Dari segi ini, berdasarkan observasi peneliti tanggal 13 – 18 April 2009 menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Suatu contoh

adalah penjelasan materi pembelajaran guru terhadap peserta didik dimulai dari materi pembelajaran yang ringan dan mudah kemudian berlanjut ke materi pembelajaran yang lebih sulit. Selain itu, guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.

4. Ditinjau dari Kemampuan Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan

Dari segi ini, berdasarkan observasi peneliti selama penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, serta mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber (seperti buku, media informasi baik cetak maupun elektronik, dan teman berinteraksi).

Namun demikian, guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum bisa melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus. Hal ini dikarenakan guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum mengerti dan kesulitan tentang bagaimana tata cara penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut.

5. Ditinjau dari Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Berdasarkan observasi selama penelitian, seluruh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, misalnya melalui berita pendidikan di radio, televisi, koran maupun melalui internet.

D. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Meskipun sesungguhnya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya ber-NIP daerah (Dinas Pendidikan) dan tugas utamanya sebagai guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Menteng (bukan di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang notabene pembinaannya di bawah Departemen Agama), namun bukan berarti dia lepas tanggung jawab sebagai seorang kepala. Dia tetap menjalankan tugas sebagaimana seharusnya, tidak melihat di mana sebenarnya tugas utamanya. Yang dia lakukan semata-mata karena tanggung jawab yang diembannya. Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang ada dalam lingkup kepemimpinannya, yakni:

1. Pembinaan Guru

Pembinaan oleh Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya terhadap guru dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik

guru yang berupa bimbingan dan arahan. Bimbingan dan arahan Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya terhadap gurunya diberikan kepada guru sesuai dengan keahlian/ latar belakang pendidikan guru. Misalnya guru yang berkualifikasi S1 dengan latar belakang pendidikan tarbiyah, maka isi pembinaan berkaitan dengan pendidikan agama Islam seperti Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan sebagainya.

Adapun sasaran dari Pembinaan berupa bimbingan dan arahan tersebut adalah untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan guru untuk menguasai karakteristik peserta didik dan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik,
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan cara memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran tersebut Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengarahkan kepada guru untuk memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP),
- c. Meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum, karena guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya sebagian besar masih terpaku pada buku diktat saja dan tidak melihat kurikulum secara langsung melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

2. Pemenuhan Kelengkapan Sarana Fisik

Sasaran pemenuhan kelengkapan sarana fisik adalah untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik melalui penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh,
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu,

3. Pemberian Pelatihan terhadap Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya tanggal 1 April 2009, pada awal tahun 2008 yang lalu juga diadakan pelatihan hasil kemitraan Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Bun. Pemberian pelatihan tersebut diarahkan pada sasaran untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan guru untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan cara menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal,

- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan cara memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain,
- c. Meningkatkan kemampuan guru untuk menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik,
- d. Meningkatkan kemampuan guru untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan Pembelajaran, dan
- e. Meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu,

4. Pemantauan terhadap Guru

Diantara tugas kepala madrasah adalah monitoring atau pengawasan terhadap berbagai bentuk kegiatan keagamaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kepala madrasah juga berkewajiban mengusahakan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan/ misinya. Untuk itu, dalam menjalankan tugas dan kewajiban tersebut Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya selalu memantau terhadap guru-gurunya. Pemantauan tersebut meliputi kehadiran guru, kedisiplinan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 1 April 2009 serta hasil observasi tanggal 27 April – 2 Mei 2009, pemantauan tersebut dilakukan baik oleh Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya secara langsung ketika dia berada di madrasah atau diwakilkan terhadap wakil kepala madrasah ketika dia sedang ada dinas luar, dengan cara memantau ke ruang guru, ke ruang kelas di mana sedang berlangsung pembelajaran, bahkan setelah pembelajaran itu berlangsung.

Pemantauan juga dilakukan terhadap peserta didik. Hal ini mengingat bahwa apa yang terjadi pada peserta didik di madrasah masih menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Suatu misal ketika bel masuk sudah berbunyi, namun peserta didik tetap berada di luar ruang kelas, maka Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya segera menghubungi guru yang bersangkutan untuk segera memberikan pembelajaran. Jangan sampai keberadaan sebagian peserta didik yang tidak belajar dan berada di luar ruang kelas tersebut mengganggu peserta didik lain yang sedang serius/ berkonsentrasi belajar.

E. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

1. Pembinaan Guru

Pembinaan terhadap guru oleh Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya sangat perlu diberikan mengingat pentingnya pembinaan tersebut. Sasaran dari pembinaan guru tersebut adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan guru untuk menguasai materi mata pelajaran yang diampu,
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu serta memahami tujuan pembelajaran yang diampu dengan cara melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

2. Pemeliharaan dan Peningkatan Kesejahteraan Guru

Pemeliharaan kesejahteraan guru diupayakan dengan tepat waktunya pembayaran honor guru setiap bulannya. Hal ini dilakukan agar dapat terpenuhi hak guru dengan baik sehingga guru tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik pula.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya tanggal 1 April 2009, peningkatan kesejahteraan guru dilakukan dengan cara menaikkan honor guru yang semula Rp. 3.500,- per jam pelajaran menjadi Rp. 5.000,- per jam pelajaran. Hal ini dilakukan mengingat kebutuhan hidup semakin tinggi, sehingga peningkatan honor tersebut diharapkan dapat membantu guru meskipun angkanya tidak terlalu banyak. Secara lengkap honor guru per minggu di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya apabila ditinjau dari jumlah jam mengajarnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Honor Per Minggu Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya
Ditinjau dari Jumlah Jam Mengajarnya

No.	Nama Guru	Jumlah Jam Pelajaran dalam Seminggu	Honor Per Jam Pelajaran (Rp.)	Jumlah Honor yang Diterima (Rp.)
1	2	3	4	5
1.	M. Yusuf, S.Ag.	4	5.000,-	20.000,-
2.	Anta Sriwidada, S.Pd.	4	5.000,-	20.000,-
3.	Dra. Daliyah W	10	5.000,-	50.000,-
4.	Susna, S.Pd.	12	5.000,-	60.000,-
5.	Dra. Hj. Murniati	4	5.000,-	20.000,-
6.	Rusnawati, S.Pd.	20	5.000,-	100.000,-
7.	Slamet, S.Ag.	6	5.000,-	30.000,-
8.	Siti Aisyah, S.Pd.I.	10	5.000,-	50.000,-
9.	Nailul Fauziah, S.Pd.	12	5.000,-	60.000,-
10.	Nurhalisah, S.Pd.I.	12	5.000,-	60.000,-
11.	Hafiz Riadli, A.Md.	6	5.000,-	30.000,-
12.	Dewi Suci R, S.Pd.I.	12	5.000,-	60.000,-
13.	Samsul Huda, S.Pd.	8	5.000,-	40.000,-

Sumber data : Hasil dokumentasi dan wawancara tanggal 1 April 2009

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa honor guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya per minggu paling tinggi adalah sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) dan paling rendah adalah Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Apabila diambil rata-rata, maka honor guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya per minggu adalah sebesar Rp.

46.153,846,- (empat puluh enam ribu seratus lima puluh tiga koma delapan ratus empat puluh enam rupiah).

Apabila honor tersebut diakumulasikan dalam satu bulan dengan asumsi satu bulan adalah empat minggu, maka honor guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya per bulan paling tinggi adalah sebesar Rp. 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) dan paling rendah adalah sebesar Rp. 80.000,- (delapan puluh ribu rupiah). Dengan demikian, rata-rata honor guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya per bulan dengan asumsi satu bulan adalah empat minggu ialah sebesar Rp. 184.615, 38,- (seratus delapan puluh empat ribu enam ratus lima belas koma tiga puluh delapan rupiah).

Sedangkan apabila honor tersebut diakumulasikan dalam satu bulan dengan asumsi satu bulan adalah lima minggu, maka honor guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya per bulan paling tinggi adalah sebesar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) dan paling rendah adalah sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah). Dengan demikian, rata-rata honor guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya per bulan dengan asumsi satu bulan adalah lima minggu ialah sebesar Rp. 230.769,23,- (dua ratus tiga puluh ribu tujuh ratus enam puluh sembilan koma dua puluh tiga rupiah).

Jadi, meskipun honor guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah dinaikkan menjadi rata-rata sebesar Rp. 184.615, 38,- (seratus delapan puluh empat ribu enam ratus lima belas koma tiga puluh delapan

rupiah) atau Rp. 230.769,23,- (dua ratus tiga puluh ribu tujuh ratus enam puluh sembilan koma dua puluh tiga rupiah), namun hal itu belum seberapa bila dibandingkan dengan gaji guru berstatus pegawai negeri sipil yang mencapai Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) lebih per bulannya untuk golongan III/a.

3. Anjuran serta Dukungan terhadap Guru untuk Meningkatkan Kualifikasi Akademik

Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyadari betapa pentingnya peningkatan kualifikasi akademik. Hal ini dikarenakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 29 Ayat (4) mengamanatkan kepada guru madrasah aliyah untuk minimal berkualifikasi akademik pendidikan minimum D-IV atau S1.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara tanggal 1 April 2009, ada dua orang guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang sedang menempuh pendidikan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, yakni Nurhalisah dan Dewi Suci R.

Dengan peningkatan kualifikasi pendidikan diharapkan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya secara keseluruhan dapat memenuhi amanat peraturan pemerintah sekaligus sebagai wahana untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

4. Pemberian Motivasi dan Semangat kepada Guru

Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengemukakan dalam wawancara tanggal 1 April 2009 bahwa tidak semua perbuatan harus dilatarbelakangi motif uang. Namun ada perbuatan yang bermotif keridhaan Sang Pencipta, Allah SWT, yakni dengan cara ikhlas beramal. Inilah yang dijadikan oleh Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya sebagai motivasi dan semangat kepada guru-guru yang mana honor guru sebenarnya tidak ada apa-apanya dibandingkan keikhlasan beramal ini.

Pemberian motivasi dan semangat tersebut untuk memacu guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, diantaranya memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik,
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- c. Meningkatkan kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Selain itu, untuk memberikan semangat kepada gurunya, Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengusulkan guru yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya untuk mendapatkan tunjangan, yakni berupa tunjangan fungsional bagi guru non-PNS ke Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya. Tunjangan ini akan sangat membantu guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengingat honor guru-guru tersebut tidak seberapa.

5. Pemantauan terhadap Guru

Diantara tugas kepala madrasah adalah monitoring atau pengawasan terhadap berbagai bentuk kegiatan keagamaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kepala madrasah juga berkewajiban mengusahakan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan/ misinya. Untuk itu, dalam menjalankan tugas dan kewajiban tersebut Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya selalu memantau terhadap guru-gurunya. Pemantauan tersebut meliputi pemantauan terhadap guru yang sedang memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, mengevaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 1 April 2009 serta hasil observasi tanggal 27 April – 2 Mei 2009, pemantauan tersebut dilakukan baik oleh Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya secara langsung ketika dia berada di madrasah atau diwakilkan terhadap wakil kepala madrasah ketika dia sedang ada dinas luar, dengan cara memantau

ke ruang guru, ke ruang kelas di mana sedang berlangsung pembelajaran, bahkan setelah pembelajaran itu berlangsung.

F. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Faktor yang Mendukung

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 1 April 2009 serta hasil observasi selama penelitian, faktor-faktor pendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dapat berasal dari dalam/ intern maupun dari luar. Faktor-faktor tersebut sebagaimana terurai di bawah ini:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor dari dalam, yakni dari semua unsur/ komponen yang ada pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa:

1. Dukungan Yayasan

Yayasan Jami' An Nur merupakan induk dari Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Artinya tanpa adanya yayasan tersebut tak akan ada pula Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Dukungan Yayasan Jami' An Nur berupa koordinasi baik dengan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah melalui Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama (Mapenda) atau pun dengan Kantor Departemen Agama Kota

Palangka Raya melalui Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (Mapendais).

Selain berkoordinasi dengan Departemen Agama, Yayasan Jami' An Nur juga berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan. Koordinasi dengan kedua Departemen/ Dinas tersebut dimaksudkan agar ada sinkronisasi antara kebijakan yang ada di dua Departemen/ Dinas tersebut, mengingat kedua Departemen/ Dinas tersebut adalah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan nasional.

2. Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah

Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya sangat mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya meningkatkan kompetensi pedagogik guru-gurunya. Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah: Komputer, alat peraga, perpustakaan, laboratorium IPA, dan masjid sebagai tempat praktik pengamalan ibadah.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar, yakni dari semua unsur/ komponen di luar Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa:

1. Undang-undang

Salah satu undang-undang yang mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, yang mana dalam salah satu pasalnya, yakni Pasal 5 Ayat (1) menyatakan “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Sementara itu, pendidikan yang bermutu dapat tercapai salah satunya dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

selain Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, ada juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mana dalam Pasal 8 disebutkan “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Undang-undang ini semakin mempertegas bahwa peningkatan kompetensi pedagogik sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Peraturan Pemerintah

Salah satu peraturan pemerintah yang dapat mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik gurunya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mana dalam Pasal 29 Ayat (4)

dinyatakan bahwa pendidik pada SMA/ MA atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan sertifikat profesi guru untuk SMA/ MA.

Pasal (4) tersebut menyiratkan betapa pentingnya upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui peningkatan kualifikasi akademik guru minimal kualifikasi akademik minimum.

3. Perguruan Tinggi

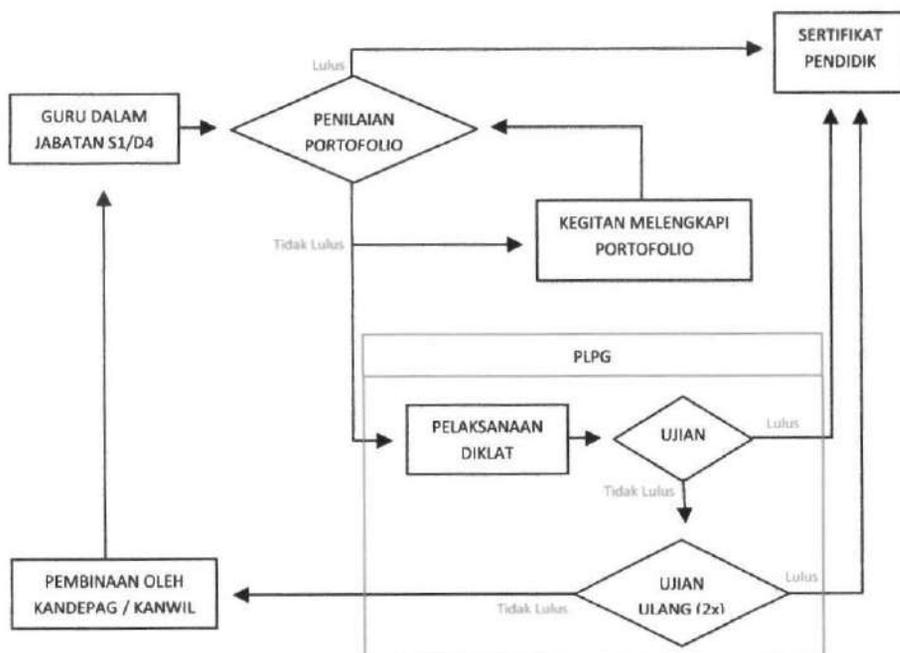
Perguruan Tinggi adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Peran perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah dalam hal peningkatan kualifikasi guru yang minimum adalah D-IV atau S1. Bersamaan dengan peningkatan kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Perguruan tinggi yang dimaksud adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, dimana 2 dari 13 orang guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya melanjutkan studinya ke jenjang sarjana (S1) di sana.

4. Departemen Agama

Yang dimaksud Departemen Agama di sini adalah Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Propinsi Kalimantan Tengah dan Kantor Departemen Agama (Kandepag) Kota Palangka Raya. Kedua kantor departemen tersebut adalah jalan yang harus dilalui oleh guru dalam mengusulkan sertifikasi guru. Usul portofolio bagi guru yang telah terpanggil yang mana sebelumnya telah mengajukan usul terlebih dahulu adalah dimulai dari pengusulan kepala madrasah yang bersangkutan dan dikirim ke Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya. Kemudian dari Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya portofolio sertifikasi guru tersebut diperiksa kelengkapannya. Apabila berkas portofolio telah lengkap maka diteruskan ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah. Dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah inilah portofolio diperiksa kelengkapannya lagi untuk yang terakhir kali, setelah itu baru disampaikan ke Perguruan Tinggi Penguji Portofolio Sertifikasi Guru. Bagi guru madrasah yang mengajarkan bidang studi/ mata pelajaran umum (seperti Bahasa Indonesia, Pkn, dsb), berkas portofolionya akan diteruskan ke Universitas Negeri Palangka Raya (Unpar). Sedang bagi guru madrasah yang mengajarkan bidang studi/ mata pelajaran agama Islam (Al Quran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab), dan bagi guru

pendidikan agama Islam pada sekolah, berkas portofolionya akan diteruskan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan. Inilah proses yang harus dilalui oleh guru madrasah, termasuk guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, apabila ingin mengikuti sertifikasi. Untuk lebih jelasnya, alur sertifikasi guru mulai dari awal sebelum penilaian portofolio sampai pemberian sertifikat pendidik profesional dapat digambarkan sebagai berikut:

Alur Sertifikasi bagi Guru RA / Madrasah melalui Penilaian Portofolio ujian PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru)



Sumber: Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya

Selain sebagai jalan yang harus dilalui oleh guru untuk mengurus sertifikasi, Departemen Agama juga memberikan bantuan berupa buku pelajaran dan buku bacaan lainnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya bahwa sebagian koleksi perpustakaan yang ada di madrasahnyanya merupakan bantuan dari Departemen Agama. Tambahan pula, pada tahun 2008 yang lalu, Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya juga mendistribusikan/ membagikan bantuan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru RA dan madrasah sebesar Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) per orang per tahun yang dibayarkan pada bulan Desember tahun 2008. Selain bantuan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang sedang menempuh pendidikan S1, di tahun 2008 juga, Kantor Departemen Agama mendistribusikan/ membagikan subsidi tunjangan fungsional guru non-PNS bagi guru RA dan madrasah sebesar Rp 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) per orang, yang mana dalam pembagiannya diakumulasikan dalam satu tahun sehingga nilainya sebesar Rp 2.400.000,00 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per orang per tahun. Dalam pembagian subsidi tunjangan fungsional tersebut, semua guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mendapatkannya. Adanya bantuan-bantuan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan guru honor sehingga guru honor dapat lebih giat dalam

melakukan aktivitas pembelajaran serta meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

5. Dinas Pendidikan

Selain Departemen Agama, peran Dinas Pendidikan juga sangat mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Menurut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, sebagian koleksi buku yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah hasil bantuan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Palangka Raya. Selain berupa buku, Dinas Pendidikan juga memberikan bimbingan serta informasi perkembangan seputar dunia pendidikan. Bimbingan serta informasi tersebut misalnya menyangkut kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah di bidang pendidikan, sosialisasi peraturan pemerintah, undang-undang, dan sebagainya yang menyangkut pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar sekolah/ madrasah bisa segera menerapkannya sekaligus sebagai ajang usaha meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Faktor yang Menghambat

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 1 April 2009 serta hasil observasi selama penelitian, faktor-faktor yang menghambat upaya

Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor dari dalam, yakni dari semua unsur/ komponen yang ada pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa:

1. Status Guru

Semua guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya berstatus GTT/ guru honor. Hal ini menyebabkan pembayaran gaji/ honor guru diambilkan dari dana yang ada di Madrasah. Berbeda dengan apabila status guru pegawai negeri sipil (PNS), maka penggajian guru menjadi tanggung jawab pemerintah dan tidak menyedot serta mengurangi anggaran pendidikan madrasah.

Penggajian/ pemberian honor guru yang diambilkan dari dana/ anggaran madrasah tersebut tentu mengurangi atau paling tidak memperkecil anggaran untuk alokasi/ kegiatan kependidikan lainnya, sehingga kegiatan kependidikan di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya kurang berjalan maksimal.

2. Status Madrasah

Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang berstatus madrasah aliyah swasta mengakibatkan madrasah ini tidak disediakan DIPA oleh pemerintah sebagaimana madrasah negeri. Hal ini mengakibatkan Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

mengalami kekurangan dana, yang terindikasi pada honor guru yang hanya Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) per jam, gedung yang sangat sederhana, dan fasilitas yang masih sederhana pula.

Ketidaktersediaan DIPA tersebut diperparah oleh status guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang secara keseluruhan adalah GTT/ guru honor sebagaimana telah peneliti paparkan di atas yang sangat membebani madrasah. Keadaan ini tentunya sangat menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern/ faktor dari luar yang dapat menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni berupa minimnya pembinaan oleh instansi terkait, seperti Departemen Agama dan Dinas Pendidikan. Setidaknya ada dua alasan mengapa pembinaan tersebut minim dilakukan, yakni a) Dinas Pendidikan merasa bahwa madrasah aliyah, termasuk Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah di bawah naungan Departemen Agama sehingga pembinaannya pun dibebankan kepada Departemen Agama, b) Departemen Agama memandang yayasan turut serta membina madrasah yang ada dibawah naungannya, termasuk Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang berada di bawah naungan Yayasan Jami An Nur, sehingga

Departemen Agama lebih memfokuskan pembinaannya ke madrasah aliyah negeri.

Namun demikian, alasan yang kedua/ terakhir tersebut mulai ditepis oleh Departemen Agama. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa program/ bantuan Departemen Agama yang mulai membidik madrasah swasta, termasuk madrasah aliyah, seperti subsidi tunjangan fungsional guru non-PNS, bantuan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru PNS/ non-PNS yang sedang melanjutkan pendidikan sarjana (S1), bantuan peningkatan mutu pendidikan, dan sebagainya.

Selain itu, Departemen Agama, khususnya Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya sudah mulai mengambil/ mengirimkan guru sebagai peserta pendidikan dan latihan dari madrasah swasta. Hal tersebut dilakukan dengan maksud terjadinya pemerataan kualitas/ mutu pendidikan antara madrasah swasta dan negeri.

G. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

1. Faktor yang Mendukung

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 1 April 2009 serta hasil observasi selama penelitian, faktor-faktor pendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dapat berasal dari dalam/ intern maupun dari luar. Faktor-faktor tersebut sebagaimana terurai di bawah ini:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor dari dalam, yakni dari semua unsur/komponen yang ada pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa:

1. Semangat Guru

Dengan tanpa semangat guru, mustahil pembelajaran terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh faktor berupa honor bulanan guru yang amat kecil. Di sinilah penanaman nilai ibadah sangat ditekankan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya bahwa penanaman “ikhlas beramal” sangat penting. Selain apa yang didapatkan oleh guru berupa uang honor bulanan, namun yang terpenting adalah balasan di akhirat kelak.

2. Dukungan Yayasan

Yayasan Jami' An Nur merupakan induk dari Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Artinya tanpa adanya yayasan tersebut tak akan ada pula Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Dukungan Yayasan Jami' An Nur berupa koordinasi baik dengan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah melalui Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama (Mapenda) atau pun dengan Kantor Departemen Agama Kota

Palangka Raya melalui Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (Mapendais).

Selain berkoordinasi dengan Departemen Agama, Yayasan Jami' An Nur juga berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan. Koordinasi dengan kedua Departemen/ Dinas tersebut dimaksudkan agar ada sinkronisasi antara kebijakan yang ada di dua Departemen/ Dinas tersebut, mengingat kedua Departemen/ Dinas tersebut adalah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan nasional.

3. Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah

Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya sangat mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya meningkatkan kompetensi profesional guru-gurunya. Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah: Komputer, alat peraga, perpustakaan, laboratorium IPA, dan masjid sebagai tempat praktik pengamalan ibadah.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar, yakni dari semua unsur/ komponen di luar Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa:

1. Undang-undang

Salah satu undang-undang yang mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana dalam salah satu pasalnya, yakni Pasal 5 Ayat (1) menyatakan “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Sementara itu, pendidikan yang bermutu dapat tercapai salah satunya dengan peningkatan kompetensi profesional guru.

selain Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, ada juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mana dalam Pasal 8 disebutkan “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Undang-undang ini semakin memprtegas bahwa peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Peraturan Pemerintah

Salah satu peraturan pemerintah yang dapat mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional gurunya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mana dalam Pasal 29 Ayat (4)

dinyatakan bahwa pendidik pada SMA/ MA atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan sertifikat profesi guru untuk SMA/ MA.

3. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Peran perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru adalah dalam hal peningkatan kualifikasi guru yang minimum adalah D-IV atau S1. Bersamaan dengan peningkatan kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Perguruan tinggi yang dimaksud adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, yang mana 2 dari 13 orang guru melanjutkan studinya ke jenjang sarjana (S1) di sana.

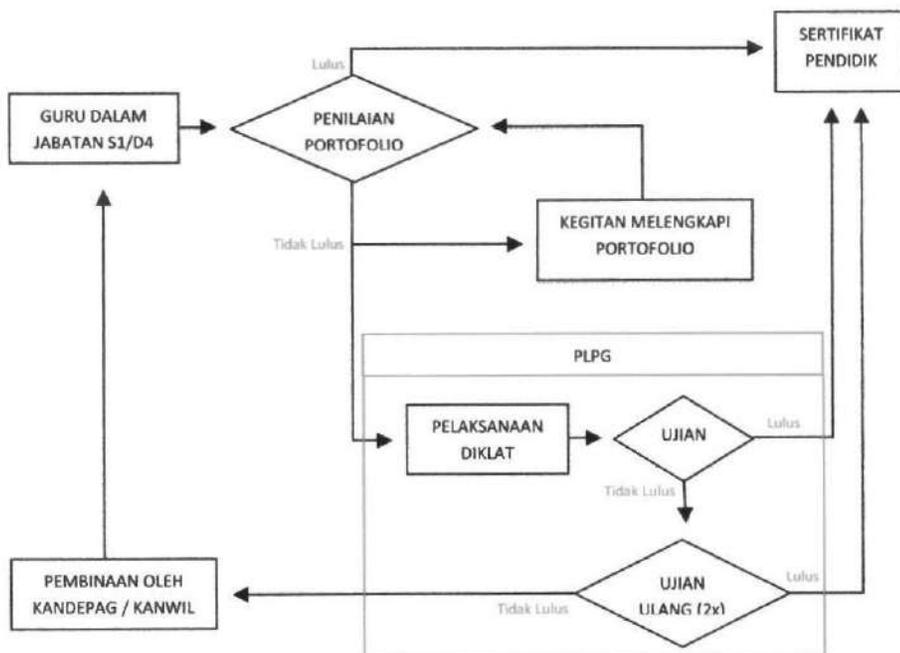
4. Departemen Agama

Yang dimaksud Departemen Agama di sini adalah Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Propinsi Kalimantan Tengah dan Kantor Departemen Agama (Kandepag) Kota Palangka Raya. Kedua kantor departemen tersebut adalah jalan yang harus dilalui oleh guru dalam mengusulkan sertifikasi

guru. Usul portofolio bagi guru yang telah terpanggil yang mana sebelumnya telah mengajukan usul terlebih dahulu adalah dimulai dari pengusulan kepala madrasah yang bersangkutan dan dikirim ke Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya. Kemudian dari Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya portofolio sertifikasi guru tersebut diperiksa kelengkapannya. Apabila berkas portofolio telah lengkap maka diteruskan ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah. Dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah inilah portofolio diperiksa kelengkapannya lagi untuk yang terakhir kali, setelah itu baru disampaikan ke Perguruan Tinggi Penguji Portofolio Sertifikasi Guru. Bagi guru madrasah yang mengajarkan bidang studi/ mata pelajaran umum (seperti Bahasa Indonesia, Pkn, dsb), berkas portofolionya akan diteruskan ke Universitas Negeri Palangka Raya (Unpar). Sedang bagi guru madrasah yang mengajarkan bidang studi/ mata pelajaran agama Islam (Al Quran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab), dan bagi guru pendidikan agama Islam pada sekolah, berkas portofolionya akan diteruskan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan. Inilah proses yang harus dilalui oleh guru madrasah, termasuk guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, apabila ingin mengikuti sertifikasi. Untuk

lebih jelasnya, alur sertifikasi guru mulai dari awal sebelum penilaian portofolio sampai pemberian sertifikat pendidik profesional dapat digambarkan sebagai berikut:

Alur Sertifikasi bagi Guru RA / Madrasah melalui Penilaian Portofolio ujian PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru)



Sumber: Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya

Selain sebagai jalan yang harus dilalui oleh guru untuk mengurus sertifikasi, Departemen Agama juga memberikan bantuan berupa buku pelajaran dan buku bacaan lainnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah An Nur

Palangka Raya bahwa sebagian koleksi perpustakaan yang ada di madrasahnyanya merupakan bantuan dari Departemen Agama. Tambahan pula, pada tahun 2008 yang lalu, Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya juga mendistribusikan/ membagikan bantuan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru RA dan madrasah sebesar Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) per orang per tahun yang dibayarkan pada bulan Desember tahun 2008. Selain bantuan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang sedang menempuh pendidikan S1, di tahun 2008 juga, Kantor Departemen Agama mendistribusikan/ membagikan subsidi tunjangan fungsional guru non-PNS bagi guru RA dan madrasah sebesar Rp 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) per orang, yang mana dalam pembagiannya diakumulasikan dalam satu tahun sehingga nilainya sebesar Rp 2.400.000,00 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per orang per tahun. Dalam pembagian subsidi tunjangan fungsional tersebut, semua guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mendapatkannya. Adanya bantuan-bantuan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan guru honor sehingga guru honor dapat lebih giat dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

5. Dinas Pendidikan

Selain Departemen Agama, peran Dinas Pendidikan juga sangat mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur

Palangka Raya dalam upayanya meningkatkan kompetensi profesional guru. Menurut hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, sebagian koleksi buku yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah hasil bantuan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Palangka Raya. Selain berupa buku, Dinas Pendidikan juga memberikan bimbingan serta informasi perkembangan seputar dunia pendidikan. Bimbingan serta informasi tersebut misalnya menyangkut kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah di bidang pendidikan, sosialisasi peraturan pemerintah, undang-undang, dan sebagainya yang menyangkut pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar sekolah/ madrasah bisa segera menerapkannya sekaligus sebagai ajang usaha meningkatkan kompetensi profesional guru.

2. Faktor yang Menghambat

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 1 April 2009 serta hasil observasi selama penelitian, faktor-faktor yang menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor dari dalam, yakni dari semua unsur/ komponen yang ada pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa:

1. Status Guru

Semua guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya berstatus GTT/ guru honor. Hal ini menyebabkan pembayaran gaji/ honor guru diambilkan dari dana yang ada di Madrasah. Berbeda dengan apabila status guru pegawai negeri sipil (PNS), maka penggajian guru menjadi tanggung jawab pemerintah dan tidak menyedot serta mengurangi anggaran pendidikan madrasah.

Penggajian/ pemberian honor guru yang diambilkan dari dana/ anggaran madrasah tersebut tentu mengurangi atau paling tidak memperkecil anggaran untuk alokasi/ kegiatan kependidikan lainnya, sehingga kegiatan kependidikan di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya kurang berjalan maksimal.

2. Status Madrasah

Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang berstatus madrasah aliyah swasta mengakibatkan madrasah ini tidak disediakan DIPA oleh pemerintah sebagaimana madrasah negeri. Hal ini mengakibatkan Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengalami kekurangan dana, yang terindikasi pada honor guru yang hanya Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) per jam, gedung yang sangat sederhana, dan fasilitas yang masih sederhana pula.

Ketidaktersediaan DIPA tersebut diperparah oleh status guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang secara keseluruhan adalah GTT/ guru honor sebagaimana telah peneliti paparkan di

atas yang sangat membebani madrasah. Keadaan ini tentunya sangat menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam upayanya meningkatkan kompetensi profesional guru.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern/ faktor dari luar yang dapat menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yakni berupa minimnya pembinaan oleh instansi terkait, seperti Departemen Agama dan Dinas Pendidikan. Setidaknya ada dua alasan mengapa pembinaan tersebut minim dilakukan, yakni a) Dinas Pendidikan merasa bahwa madrasah aliyah, termasuk Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah di bawah naungan Departemen Agama sehingga pembinaannya pun dibebankan kepada Departemen Agama, b) Departemen Agama memandang yayasan turut serta membina madrasah yang ada dibawah naungannya, termasuk Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang berada di bawah naungan Yayasan Jami An Nur, sehingga Departemen Agama lebih memfokuskan pembinaannya ke madrasah aliyah negeri.

Namun demikian, alasan yang kedua/ terakhir tersebut mulai ditepis oleh Departemen Agama. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa program/ bantuan Departemen Agama yang mulai membidik madrasah swasta, termasuk madrasah aliyah, seperti subsidi tunjangan

fungsional guru non-PNS, bantuan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru PNS/ non-PNS yang sedang melanjutkan pendidikan sarjana (S1), bantuan peningkatan mutu pendidikan, dan sebagainya.

Selain itu, Departemen Agama, khususnya Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya sudah mulai mengambil/ mengirimkan guru sebagai peserta pendidikan dan latihan dari madrasah swasta. Hal tersebut dilakukan dengan maksud terjadinya pemerataan kualitas/ mutu pendidikan antara madrasah swasta dan negeri.

H. Analisis Data

Pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan penyajian data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari enam rumusan masalah dalam penelitian tentang Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk kemudian dianalisis sebagai berikut:

1. **Gambaran Keadaan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya**

Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah dapat menguasai kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Ini terlihat dari pemberian pertanyaan kepada peserta didik dengan kadar kesulitan yang berbeda antara peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai. Selain itu guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya juga telah

mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didiknya sehingga ditemukan pemecahan masalahnya.

Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu menguasai teori belajar / pendekatan / metode dalam pembelajaran dan melaksanakannya dalam pembelajaran. Hal ini terindikasi dari terencananya pembelajaran, terjadinya interaksi multiarah dalam pembelajaran, dan terciptanya suasana kelas yang kondusif.

Di sisi lain, sebagian besar guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum mampu mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampunya secara signifikan dan hanya terpaku pada buku diktat dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya kurikulum tersebut di madrasah

Seluruh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu menyelenggarakan pendidikan yang mendidik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu. Hal ini lebih disebabkan karena tersedianya buku-buku / sumber belajar yang dapat dijadikan sumber penyelenggaraan pendidikan yang mendidik di madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Selain itu, seluruh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Suatu contoh adalah penggunaan televisi sebagai media elektronik dipakai untuk pemutaran VCD religi sebagai

materi pelajaran pendukung / tambahan serta penggunaan komputer dalam menunjang kepentingan pembelajaran. Hal ini dikarenakan teknologi tersebut telah tersedia di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya.

Dalam hal memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran, misalnya diskusi kelas, untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi optimal. Ini terbukti secara nyata dengan hasil ujian nasional peserta didik Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya tahun 2008.

Ditinjau dari kemampuan Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, yakni dengan terjadinya interaksi multiarah.

Pada dasarnya guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didiknya. Hal ini terlihat dengan diadakannya ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana proses (peserta didik memperhatikan penyampaian materi pelajaran guru) dan hasil dari pemahan peserta didik, yang selanjutnya akan diberikan penilaian terhadap peserta didik tersebut.

Setelah guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didiknya serta memberikan penilaiannya, maka hasil penilaian tersebut

dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, yakni apakah perlu diperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik atau perlu dipertahankan proses dan hasil tersebut. hal ini dilakukan oleh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya untuk dapat meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.

Kaitannya dengan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum bisa melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Hal ini dikarenakan guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum mengerti tata cara penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut.

2. Gambaran Keadaan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Ditinjau dari kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai materi mata pelajaran yang diampu, guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah menguasai materi mata pelajaran yang diampu dengan dilihat dari indikator berupa: guru memberikan materi pelajaran dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak berbelit-belit, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya dan guru dapat menjawab pertanyaan peserta didik dengan baik.

Dari segi kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata

pelajaran yang diampu, guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya membuat rencana pembelajaran yang mana di dalam rencana pembelajaran tersebut terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Rencana pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai yang telah tersusun. Selain itu, guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya juga memahami tujuan pembelajaran yang diampunya.

Dari segi kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, guru-guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Suatu contoh adalah penjelasan materi pembelajaran guru terhadap peserta didik dimulai dari materi pembelajaran yang ringan dan mudah kemudian berlanjut ke materi pembelajaran yang lebih sulit. Selain itu, guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik.

Dari segi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya, telah mampu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, serta mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber (seperti buku, media informasi baik cetak maupun elektronik, dan teman berinteraksi).

Namun demikian, guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum bisa melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus. Hal ini dikarenakan guru-guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya masih belum mengerti dan kesulitan tentang bagaimana tata cara penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut.

Selain itu, ditinjau dari kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, seluruh guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, misalnya melalui berita pendidikan di radio, televisi, koran maupun melalui internet.

3. Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berupa pembinaan guru, pemenuhan kelengkapan sarana fisik, pemberian pelatihan terhadap guru, dan pemantauan terhadap guru, dilakukan karena Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyadari kedudukannya sebagai pemimpin; tugas dan kewajibannya mengusahakan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan/ misinya; perannya sebagai *designer, motivator, fasilitator, dan liaison*; serta

kompetensi utamanya yang harus memiliki kemampuan kepemimpinan (*leadership*).

4. Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berupa pembinaan guru, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan guru, anjuran serta dukungan terhadap guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik, pemberian motivasi dan semangat kepada guru, serta pemantauan terhadap guru, dilakukan karena Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyadari kedudukannya sebagai pemimpin; tugas dan kewajibannya mengusahakan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan/ misinya; perannya sebagai *designer, motivator, fasilitator, dan liaison*; serta kompetensi utamanya yang harus memiliki kemampuan kepemimpinan (*leadership*).

5. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Faktor yang mendukung upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya terbagi atas faktor intern yang berupa semangat guru, dukungan yayasan, dan fasilitas dan sarana prasarana madrasah, dan faktor ekstern berupa undang-undang.

Semangat guru sangat penting di sini. Hal ini dikarenakan gaji/honor guru sangat sedikit, yakni Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) per jamnya. Apabila diperhitungkan secara materi, jumlah honor tersebut sangatlah kecil. Namun, tertanamnya semangat ikhlas beramal dalam hati guru menjadikan kegiatan pembelajaran guru terhadap peserta didik tidak dinilai dari materi semata.

Dukungan yayasan Jami An Nur mutlak harus ada pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya sebab pada hakikatnya yayasan Jami An Nur adalah pemilik madrasah tersebut. Selain itu, yayasan juga berkoordinasi dengan Departemen Agama maupun Dinas pendidikan. Tanpa adanya dukungan yayasan mustahil kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dapat berjalan dengan baik.

Fasilitas dan sarana prasarana berupa komputer, alat peraga, perpustakaan, laboratorium IPA, dan masjid sebagai tempat praktik pengamalan ibadah adalah sebagai penunjang yang sangat penting. Sebab dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana tersebut semakin memudahkan guru dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik.

Adapun faktor ekstern berupa Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, perguruan tinggi, Departemen Agama, dan Dinas Pendidikan merupakan bentuk kepedulian masyarakat/ rakyat dan pemerintah RI terhadap pendidikan.

Sementara itu, faktor yang menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dapat berasal dari dalam maupun dari luar.

Faktor dari dalam yakni berupa status guru maupun madrasah yang swasta. Status madrasah yang swasta membuat Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya tidak diberikan DIPA oleh pemerintah. Hal ini diperparah oleh status guru sebagai guru honor yang mana pembayaran honorinya diambilkan dari dana madrasah yang notabene tidak mendapatkan DIPA dari pemerintah tersebut. Honor guru pun tidak bisa banyak (Rp. 5.000/jam) sehingga menyebabkan kesejahteraan guru kurang. Kadaan ini tentu sangat menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya.

Faktor dari dalam tersebut ditambah lagi faktor dari luar, yakni minimnya pembinaan oleh instansi terkait, seperti Departemen Agama dan Dinas Pendidikan. Hal ini disebabkan antara lain karena: a) Dinas Pendidikan merasa bahwa madrasah aliyah, termasuk Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah di bawah naungan Departemen Agama sehingga pembinaannya pun dibebankan kepada Departemen Agama, b) Departemen Agama memandang yayasan turut serta membina madrasah yang ada dibawah naungannya, termasuk Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang berada di bawah naungan Yayasan Jami An Nur, sehinggalan Departemen Agama lebih memfokuskan pembinaannya ke

madrasah aliyah negeri. Meskipun alasan yang kedua/ terakhir tersebut mulai ditepis oleh Departemen Agama dengan adanya beberapa program/ bantuan Departemen Agama yang mulai membidik madrasah swasta, termasuk madrasah aliyah, seperti subsidi tunjangan fungsional guru non-PNS, bantuan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru PNS/ non-PNS yang sedang melanjutkan pendidikan sarjana (S1), bantuan peningkatan mutu pendidikan, pengiriman guru sebagai peserta pendidikan dan latihan dengan tujuan pemerataan kualitas/ mutu pendidikan, namun hal tersebut masih dirasa kurang. Hal ini dikarenakan madrasah swasta, termasuk madrasah aliyah, memang memerlukan perhatian yang lebih daripada madrasah negeri.

6. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya

Faktor yang mendukung upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya terbagi atas faktor intern yang berupa semangat guru, dukungan yayasan, dan fasilitas dan sarana prasarana madrasah, dan faktor ekstern berupa undang-undang.

Semangat guru sangat penting di sini. Hal ini dikarenakan gaji/ honor guru sangat sedikit, yakni Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) per jamnya. Apabila diperhitungkan secara materi, jumlah honor tersebut sangatlah kecil. Namun, tertanamnya semangat ikhlas beramal dalam hati

guru menjadikan kegiatan pembelajaran guru terhadap peserta didik tidak dinilai dari materi semata.

Dukungan yayasan Jami An Nur mutlak harus ada pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya sebab pada hakikatnya yayasan Jami An Nur adalah pemilik madrasah tersebut. Selain itu, yayasan juga berkoordinasi dengan Departemen Agama maupun Dinas pendidikan. Tanpa adanya dukungan yayasan mustahil kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dapat berjalan dengan baik.

Fasilitas dan sarana prasarana berupa komputer, alat peraga, perpustakaan, laboratorium IPA, dan masjid sebagai tempat praktik pengamalan ibadah adalah sebagai penunjang yang sangat penting. Sebab dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana tersebut semakin memudahkan guru dan membantu guru dalam penguasaan pembelajaran terhadap peserta didik.

Adapun faktor ekstern berupa Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, perguruan tinggi, Departemen Agama, dan Dinas Pendidikan merupakan bentuk kepedulian masyarakat/ rakyat dan pemerintah RI terhadap pendidikan.

Sementara itu, faktor yang menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dapat berasal dari dalam maupun dari luar.

Faktor dari dalam yakni berupa status guru maupun madrasah yang swasta. Status madrasah yang swasta membuat Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya tidak diberikan DIPA oleh pemerintah. Hal ini diperparah oleh status guru sebagai guru honor yang mana pembayaran honorinya diambilkan dari dana madrasah yang notabene tidak mendapatkan DIPA dari pemerintah tersebut. Honor guru pun tidak bisa banyak (Rp. 5.000/jam) sehingga menyebabkan kesejahteraan guru kurang. Kadaan ini tentu sangat menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya.

Faktor dari dalam tersebut ditambah lagi faktor dari luar, yakni minimnya pembinaan oleh instansi terkait, seperti Departemen Agama dan Dinas Pendidikan. Hal ini disebabkan antara lain karena: a) Dinas Pendidikan merasa bahwa madrasah aliyah, termasuk Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah di bawah naungan Departemen Agama sehingga pembinaannya pun dibebankan kepada Departemen Agama, b) Departemen Agama memandang yayasan turut serta membina madrasah yang ada dibawah naungannya, termasuk Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang berada di bawah naungan Yayasan Jami An Nur, sehingga Departemen Agama lebih memfokuskan pembinaannya ke madrasah aliyah negeri. Meskipun alasan yang kedua/ terakhir tersebut mulai ditepis oleh Departemen Agama dengan adanya beberapa program/ bantuan Departemen Agama yang mulai membidik madrasah swasta,

termasuk madrasah aliyah, seperti subsidi tunjangan fungsional guru non-PNS, bantuan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru PNS/ non-PNS yang sedang melanjutkan pendidikan sarjana (S1), bantuan peningkatan mutu pendidikan, pengiriman guru sebagai peserta pendidikan dan latihan dengan tujuan pemerataan kualitas/ mutu pendidikan, namun hal tersebut masih dirasa kurang. Hal ini dikarenakan madrasah swasta, termasuk madrasah aliyah, memang memerlukan perhatian yang lebih daripada madrasah negeri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran keadaan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah cukup baik,
2. Gambaran keadaan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya adalah juga cukup baik,
3. Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru meliputi pembinaan guru, pemenuhan kelengkapan sarana fisik, pemberian pelatihan terhadap guru, dan pemantauan terhadap guru,
4. Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru meliputi pembinaan guru, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan guru, anjuran serta dukungan terhadap guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik, pemberian motivasi dan semangat kepada guru, serta pemantauan terhadap guru,
5. Faktor yang mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik gurunya adalah dari faktor intern berupa semangat guru, dukungan yayasan, fasilitas dan sarana prasarana madrasah, dan faktor ekstern berupa Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen, perguruan tinggi, Departemen Agama, dan Dinas Pendidikan. Adapun Faktor yang menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik gurunya adalah dari faktor intern berupa status guru dan Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang swasta, dan dari faktor ekstern berupa minimnya pembinaan oleh instansi terkait,

6. Faktor yang mendukung upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional gurunya adalah dari faktor intern berupa semangat guru, dukungan yayasan, fasilitas dan sarana prasarana madrasah, dan faktor ekstern berupa Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, perguruan tinggi, Departemen Agama, dan Dinas Pendidikan. Adapun Faktor yang menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional gurunya adalah dari faktor intern berupa status guru dan Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang swasta, dan dari faktor ekstern berupa minimnya pembinaan oleh instansi terkait.

B. Saran-saran

1. Hendaknya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengamalkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru untuk

meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru-gurunya,

2. Hendaknya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-gurunya,
3. Hendaknya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik dengan instansi terkait seperti Departemen Agama dan Dinas Pendidikan,
4. Hendaknya Kepala Kantor Departemen Agama dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Palangka Raya semakin memperhatikan dan memberikan pembinaan kepada madrasah swasta, khususnya Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Ahmad. 2005. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2003. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Direktorat Jenderal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum).
- Departemen Agama RI. 2004. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Direktorat Jenderal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum).
- Departemen Agama RI. 2004. *Sejarah Madrasah Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Direktorat Jenderal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum).
- Departemen Agama RI. 2004. *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2004. *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Direktorat Jenderal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum).
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Akreditasi Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Direktorat Jenderal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum).
- Departemen Agama RI. 2005. *Standar Penilaian Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Direktorat Jenderal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum).
- Departemen Agama RI. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Departemen Agama RI. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2004 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution, M.N. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Siahaan, Amiruddin, dkk. 2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching (Ciputat Press Group).
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

- a. Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- b. Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- c. Apa faktor yang mendukung dan menghambat upaya Bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- d. Apa faktor yang mendukung dan menghambat upaya Bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

2. Wawancara dengan Guru

- a. Apakah kepala madrasah berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik Anda?
- b. Apa saja upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Anda?
- c. Bagaimana tanggapan Anda tentang upaya kepala madrasah meningkatkan kompetensi pedagogik Anda?
- d. Apakah kepala madrasah berupaya meningkatkan kompetensi profesional Anda?
- e. Apa saja upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional Anda?
- f. Bagaimana tanggapan Anda tentang upaya kepala madrasah meningkatkan kompetensi profesional Anda?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai karakteristik peserta didik,
2. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai teori belajar / pendekatan / metode dalam pembelajaran,
3. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu,
4. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,
5. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,
6. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,
7. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
8. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
9. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,

10. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran,
11. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai materi mata pelajaran yang diampu,
12. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,
13. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,
14. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan,
15. Kemampuan guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri,
16. Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru,
17. Upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru,
18. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dan
19. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya
2. Keadaan guru, TU, dan Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya
3. Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya
4. Rencana pembelajaran
5. Jadwal pembinaan (jika ada)
6. Daftar guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya yang mengikuti pelatihan, workshop, dll. (jika ada)

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Moh. Ali Muttaqo
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 15 Oktober 1985
NPM : 05.42.5885
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah Kandung : Mahsun
Nama Ibu Kandung : Siti Maknunah (Almh)
Pendidikan : MI Al Hasan, Ds. Kraton, Kec. Mojo Kab. Kediri
MTs Al Hasan, Ds. Kraton, Kec. Mojo Kab. Kediri
MAN 3 Kediri (Program Bahasa), Kota Kediri.
Alamat : Jl. Nyai Rendem Nomor 11 Palangka Raya, 73111
Propinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.

Palangka Raya, Mei 2009

Penulis

Moh. Ali Muttaqo



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
Jl. RTA.Milono Km 1,5 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73111

Palangka Raya, 30 Januari 2009.

Nomor : 28 /PTM.63.R.5/FAI/N/2009.

Perihal : Persetujuan Judul Dan Penetapan Pembimbing.

Kepada Yth.

Sdr. M.ALI MUTTAQO

NIM 05.42.5885

Di -

Palangka Raya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal yang saudara ajukan dan sesuai hasil seleksi judul skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH AN.NUR PALANGKA RAYA.

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan :

Dra. Hamdanah, M.Ag.

sebagai Pembimbing I

Dakir, MA

sebagai Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing skripsi sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dekan

Drs.H. NORMUSLIM, M.Ag.

Tembusan :

1. Yth. Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Prodi PAI Fakultas Agama Islam.
3. Yth. Dra. Hamdanah, M.Ag. Pembimbing I
4. Yth. Dakir, MA Pembimbing II
5. Arsip

PERSETUJUAN DESAIN PROPOSAL

JUDUL : UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH AN
NUR PALANGKA RAYA

NAMA : MOH. ALI MUTTAQO

NPM : 05.42.5885

FAKULTAS : AGAMA ISLAM

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 27 Maret 2009

Menyetujui

Pembimbing I


Dra. Hamdanah HM, M.Ag.

Pembimbing II


Dakir, M.A.

Mengetahui

Ketua Prodi PAI


Dra. Hamdanah HM, M.Ag.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) & Prodi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah (AHS)
Jl.RTA.Milono Km. 1,5 Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Palangka Raya, 30 Maret 2009.

Nomor : 70 /PTM.63.R.5/FAI/N/2009.
Lampiran : Proposal
Perihal : Mohon Izin Riset / Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Kantor Departemen Agama
Kota Palangka Raya
Di
Palangka Raya.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa dalam menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, dengan ini kami mohon kepada bapak kiranya berkenan memberikan izin Riset/Penelitian kepada :

Nama : Moh.Ali Muttaqo.
NIM : 05.42.5885
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pada madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya.

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya.
Waktu Penelitian : 2 Bulan terhitung mulai Tanggal 01 April s/d 01 Juni 2009.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan


Drs.H.Normuslim, M.Ag. ✓

Tembusan :

Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (Sebagai Laporan)



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR KOTA PALANGKARAYA
Jalan AIS Nasution PO Box 40 ☎ (0536) 3221968 Palangka Raya 73111

REKOMENDASI

Nomor : Kd.15.06 / 4 / PP.00.10 / 608 / 2009

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya nomor : 70/PTM.63.R.5/FAI/N/2009 tanggal 30 Maret 2009 perihal Mohon Riset / Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya memberikan rekomendasi kepada :

N a m a : **Moh. Ali Muttaqo**
NIM : 05.42.5885
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Strata - 1 (S-1)
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah (MA) An Nur Palangka Raya
Judul Skripsi : *Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru pada Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya*
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 31 Maret s.d. 30 Mei 2009

Untuk mengadakan Riset / Penelitian dengan ketentuan :

1. Segera melaporkan diri kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama melaksanakan Penelitian tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM)
3. Setelah selesai melaksanakan Penelitian agar melaporkan hasilnya secara tertulis ke Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya Cq. Kasi Mapendais.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palangka Raya

Pada Tanggal : 31 Maret 2009



Tembusan :

1. Kakanwil Depag Prop. Kalteng Up. Kabid Mapendais di Palangka Raya;
2. Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Palangka Raya di Palangka Raya;
3. Kepala MA An Nur Palangka Raya di Palangka Raya.



RENCANA PENGAJARAN
(RP)

Mata Pelajaran : Biologi
Kelas/Semester : XII IPA/ I
Alokasi Waktu : 2 x 45'

I	Standar Kompetensi: Siswa mampu menganalisis proses metabolisme organisme dan implikasinya pada salingtemas
II	Kompetensi Dasar: Mengkaitkan proses katabolisme dan anabolisme pada rantai karbohidrat
III	Indikator : <ul style="list-style-type: none">• Membuat Carta anabolisme dan Katabolisme karbohidrat• Mengaitkan antara katabolisme dan anabolisme karbohidrat• Organel yang berperan pada reaksi (kloroplas dan mitokondria)• Mendeskripsikan proses anabolisme dan katabolisme karbohidrat.
III	Materi Keterkaitan antara proses katabolisme dan anabolisme.
IV	Sumber/Alat Bantu : Buku biologi kelas XII , carta
V	Metode : Diskusi kelompok
VI	Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan Apersepsi, materi sebelumnya. Kesiapan carta Membagi kelompok, Pengembangan <ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan keterkaitan antara proses katabolisme dan anabolisme.• Mendiskusikan organel organel yang berperan pada kedua proses metabolisme karbohidrat.• Membuat kesimpulan berapa banyak energi yang dihasilkan dan energi yang digunakan dalam proses metabolisme dan katabolisme. Penutup Membuat kesimpulan hasil diskusi. Kuis Penugasan
VII	Penilaian <ul style="list-style-type: none">➢ <u>Penilaian proses belajar dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran</u>➢ <u>Penilaian hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran satu atau dua Kompetensi dasar</u>➢ <u>Alat Penilaian (terlampir)</u>

Mengetahui,

M. YUSUF, S.Ag
NIP.

Palangka Raya, Juli 2008
Guru Mata Pelajaran

NURHALISAH
NIP.



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH ANNUR PALANGKA RAYA

Alamat: Jl. Mahakam No. 31 Telp. (0536) 3228749 Palangka Raya

Jadual Pembinaan/ Rapat
Madrasah Aliyah (MA) An Nur Palangka Raya
Tahun 2009

No.	Kegiatan Pembinaan/ Rapat	Waktu	Keterangan
1.	Pembinaan/ rapat berkala	1 kali perbulan	
2.	Pembinaan/ Rapat KKMA	1 kali perbulan	
3.	Pembinaan/ Rapat MGMP	1 kali perbulan	
4.	Pembinaan/ Rapat biasa	Sewaktu-waktu	
5.	Pembinaan oleh Depag	Sewaktu-waktu/ sesuai jadual Depag	
6.	Pembinaan oleh Diknas	Sewaktu-waktu/ sesuai Jadual Diknas	





DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH ANNUR PALANGKA RAYA

Alamat: Jalan Mahakam NO. 31 Telp. (0536) 3228749 Palangka Raya

LAPORAN BULANAN

Untuk bulan : April 2009

A. Data Umum

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Annur
2. Alamat :
- Jalan : Mahakam No. 31
- Kelurahan : Palangka
- Kabupaten / Kota : Palangka Raya
- Telepon / Kode Pos : (0536) 3228749 / 73112
3. Status Madrasah : Swasta
- Berdsarkan SK / Piagam : Kanwil Depag Propinsi Kalteng
- Nomor : WP / 5.d/PP.006/3975/1992
- Tanggal / Tahun : 31 Desember 1992
4. Nomor Statistik Madrasah : 31 262 71 01 002
(NSM)
5. Status Gedung : Hak Milik
6. Status Tanah :
- Luas Tanah Keseluruhan : 3.200 m2
- Luas bangunan : 320. m2
- Luas halaman : 1.020. m2
- Luas kebun : -
7. Fasilitas lain :
- Listrik : PLN
- A i r : Pompa listrik
8. Awal berdiri : Tahun 1990

Keadaan Siswa

Kelas / Jurusan	Kelompok Belajar	Keadaan Siswa Bulan Lalu		Mutasi				Keadaan Siswa Buan Ini		
		L	P	Keluar		Masuk		L	P	Jlh
				L	P	L	P			
X	1	8	2	-	-	-	-	8	2	10
XI IPA	1	9	3	-	-	-	-	9	3	12
XII IPA	1	11	5	2	2	-	-	9	3	12
Jumlah	3	28	10	-	-	-	-	26	8	34

Palangka Raya, 30 April 2009



C. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengajar Bidang Studi	Jlh Jam Mengajar/minggu	Status	Bertugas TMT
1	M. Yusuf, SAg	Kamad,	SITarbiyh	Bahasa Arab	4	GTT	17 - 06 03
2	Anta Sriwidada, SPd	WkKur,	S-1-Fisika	Kimia	4	GTT	12 - 06 04
3	Dra. Daliah W.	Wakls,	S1-EkoKes	Eko,Kesen	10	GTT	12 - 06 04
4	Susna, S.Pd	Guru	SIMatemk	Matematika	12	GTT	12 - 06 04
5	Siti Rusdah	TU	M A N	Tata Usaha	-	GTT	12 - 06 04
6	Dra. Hj. Murniati	Wakls	SITarbiyh	Fiqh,AlqHds	4	GTT	12 - 06 04
7	Rusnawati, S.Pd	Wakls	S-1 Kimia	B. Indo Kimi	20	GTT	12 - 06 04
8	Slamet, S.Ag	Guru/Bd	SITarbyh	Penjaskes	6	GTT	12 - 06 04
9	Siti Aisyah, S.PdI	Guru	SITarbiyh	A.Akh, PKn	10	GTT	12 - 06 04
10	Nailul Fauziah, S.Pd	Guru	S1B.Ingrs	Bhs Inggris	12	GTT	11 - 07 05
11	Nurhalisah, S.PdI	Guru	S- Biologi	Biologi	12	GTT	11 - 07 05
12	Hafiz Riadli, AMd	Guru	S-Kompute	Tenkom	6	GTT	11 - 07 -05
13	Dewi Suci R,SPdI	Guru	S-1 Fisika	Fisika	12	GTT	11 - 07 -05
14	Samsul Huda, SPd	WkSis,Gr	S1 Lur Sek	SKI, Mulok	8	GTT	11 - 07-05

Palangka Raya, 30 April 2009



D. KEADAAN RUANG

No	Jenis Ruang (Belajar, Lab, Perpustakaan, Aula, dsb)	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Keadaan Ruangan			Tahun Dibangun	Sumber Dana Dari	Jumlah Dana	Keterangan
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ruang Kepala MA dan TU	1	6 x 7	-	X	-	1995	-	-	-
2	Ruang Guru	1	8 x 6	-	X	-	1995	-	-	-
3	Ruang Belajar / Kelas	3	6 x 8	-	X	-	1995	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	6 x 8	-	X	-	1995	-	-	-
5	Ruang Lab, dan OSIS	1	3 x 6	-	X	-	1995	-	-	-
6	Ruang Kantin Sekolah	1	3 x 6	-	X	-	1995	-	-	-

Palangka Raya, 30 April 2009

Kepala Madrasah,



M. USUF, S. Ag

E. KEADAAN RUANG BARANG

No	Nama Jenis Barang	Tahun Pengadaan	Jumlah Barang	Keadaan Barang Saat Ini	Diperoleh Dari Sumber Dana	Jumlah Dana	Keterangan
1	Meja Kayu	1995	2	Rusak ringan	-	-	Ruang Kepala MA
2	Meja Kayu	1995	3	Baik	-	-	Ruang TU
3	Lemari Besi	1997	2	Rusak ringan	-	-	Ruang Kamad
4	Lemari Kayu	1997	2	Baik	-	-	Ruang TU
5	Meja Kursi Tamu 1 set	1997	2	Rusak ringan	-	-	Ruang Tamu
6	Kursi kayu	1997	5	Baik	-	-	Ruang Ka MA & TU
7	Data struktur organisasi MA Annur	1997	1	Baik	-	-	Ruang Kepala MA
8	Papan Kegiatan MA Annur	1997	1	Baik	-	-	Ruang TU
9	Mesin Tik	2004	1	Baik	-	-	Ruang TU
10	Komputer 1 set	2000	1	Baik	Depag Pusat	-	Ruang Ka MA
11	Papan Pengumuman	2005	1	Baik	-	-	Ruang Guru
12	Rak Buku Peprustakaan	2005	1	Baik	Depag Pusat	-	Ruang Pustaka
13	Lemari Kayu Kaca	2005	1	Baik	Depag Pusat	-	Ruang Laboratorium
14	Alat-alat laboratorium IPA	2005	1 set	Ruska ringan	Depag Pusat	-	Ruang Laboratorium
15	Tengkorak Tubuh Manusia	2005	1 set	Baik	Depag Pusat	-	Ruang Laboratorium
16	Patung Manusia	2000	2	Baik	Depag Pusat	-	Ruang TU
17	Jam Dinding	1997	1	Baik	-	-	Ruang Kelas I, II, III
18	Papan Tulis	1997	3	Baik	-	-	Ruang Kelas I, II, III
19	Meja Guru	1997	3	Baik	-	-	Ruang Kelas I, II, III
20	Kursi Guru	1997	3	Baik	-	-	Ruang Kelas I, II, III
21	Meja Belajar Siswa	1997	30	Rusak ringan	-	-	Ruang Kelas I, II, III
22	Kursi Belajar	1997	30	Rusak ringan	-	-	Ruang Kelas I, II, III



REKAPITULASI
HASIL UN DAN UASBN
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008
KOTA PALANGKA RAYA

NO	TINGKAT	JUMLAH PESERTA	LULUS	%	TIDAK LULUS	%	KET.
1	Madrasah Ibtidaiyah	600	600	100,00	0	0,00	
2	Madrasah Tsanawiyah	692	691	99,86	1	0,14	Tidak mengikuti ujian
3	Madrasah Aliyah						
	Program IPA	84	84	100,00	0	0,00	
	Program IPS	89	88	98,88	1	1,12	
	Program Bahasa	50	50	100,00	0	0,00	
	Program Keagamaan						
4	Madrasah Aliyah Keagamaan						

Palaangka Raya, Juli 2008

a.n. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya

Kasi Mependais,



Drs. H. Tuaini, M.Ag.

NIP 150 259 002

SEPULUH MADRASAH TERBAIK (NEGERI DAN SWASTA)
 UJIAN NASIONAL DAN UASBN TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008
 KOTA PALANGKA RAYA

Tingkat : Madrasah Aliyah

1. Program IPA

10 Terbaik MA Negeri

PERINGKAT	NAMA MADRASAH	NILAI						JUMLAH NILAI	NILAI RATA-RATA
		B. Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kimia	Fisika	Biologi		
1	MAN Model	8,20	8,00	7,25	6,25	7,75	7,50	44,95	7,49
2	MAN Model	8,20	8,60	6,25	7,00	6,50	7,25	43,80	7,30
3	MAN Model	7,60	7,40	7,75	6,50	5,50	7,75	42,50	7,08
4	MAN Model	8,40	6,60	7,25	7,25	6,50	6,00	42,00	7,00
5	MAN Model	8,80	8,80	6,00	6,00	4,75	7,50	41,65	6,94
6	MAN Model	8,60	7,00	6,25	6,75	6,25	6,60	41,35	6,89
7	MAN Model	7,40	6,20	7,25	6,00	6,25	7,75	40,85	6,81
8	MAN Model	7,00	7,00	6,00	6,50	6,50	7,75	40,75	6,79
9	MAN Model	8,60	6,00	6,75	6,50	5,75	7,00	40,60	6,77
10	MAN Model	7,40	6,20	6,00	6,00	6,00	7,50	39,10	6,52

10 Terbaik MA Swasta

PERINGKAT	NAMA MADRASAH	NILAI						JUMLAH NILAI	NILAI RATA-RATA
		B. Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kimia	Fisika	Biologi		
1	MA Hidayatul Insan	7,20	6,00	5,25	8,75	6,75	8,50	42,45	7,08
2	MA Hidayatul Insan	6,80	5,80	6,75	6,00	7,00	9,00	41,35	6,89
3	MA Hidayatul Insan	6,40	5,80	5,75	6,50	6,75	9,00	40,20	6,70
4	MA An Nur	6,60	5,60	6,00	8,00	8,00	5,50	39,70	6,62
5	MA An Nur	6,60	5,60	6,00	8,00	7,00	6,25	39,45	6,58
6	MA Hidayatul Insan	7,80	5,80	6,25	6,00	6,50	7,00	39,35	6,56
7	MA Hidayatul Insan	6,80	6,00	5,75	6,25	6,00	8,25	39,05	6,51
8	MA Hidayatul Insan	7,80	5,80	6,25	7,50	5,50	6,25	38,10	6,52
9	MA An Nur	6,60	6,20	5,50	7,50	7,00	5,50	38,30	6,38
10	MA An Nur	7,00	5,00	5,75	8,00	7,00	5,25	38,00	6,33

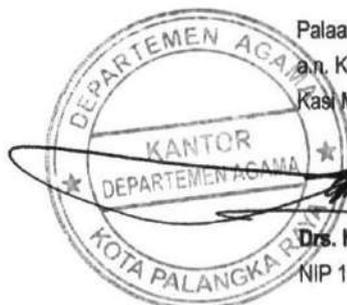
10 Terbaik MA Negeri dan Swasta

PERINGKAT	NAMA MADRASAH	NILAI						JUMLAH NILAI	NILAI RATA-RATA
		B. Indonesia	B. Inggris	Matematika	Kimia	Fisika	Biologi		
1	MAN Model	8,20	8,00	7,25	6,25	7,75	7,50	44,95	7,49
2	MAN Model	8,20	8,60	6,25	7,00	6,50	7,25	43,80	7,30
3	MAN Model	7,60	7,40	7,75	6,50	5,50	7,75	42,50	7,08
4	MA Hidayatul Insan	7,20	6,00	5,25	8,75	6,75	8,50	42,45	7,08
5	MAN Model	8,40	6,60	7,25	7,25	6,50	6,00	42,00	7,00
6	MAN Model	8,80	8,60	6,00	6,00	4,75	7,50	41,65	6,94
7	MAN Model	8,60	7,00	6,25	6,75	6,25	6,50	41,35	6,89
8	MA Hidayatul Insan	6,80	5,80	6,75	6,00	7,00	9,00	41,35	6,89
9	MAN Model	7,40	6,20	7,25	6,00	6,25	7,75	40,85	6,81
10	MAN Model	7,00	7,00	6,00	6,50	6,50	7,75	40,75	6,79

Palaangka Raya, Juli 2008

a.n. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya

Kasi Mependais,



Drs. H. Tuaini, M.Ag.

NIP 150 259 002

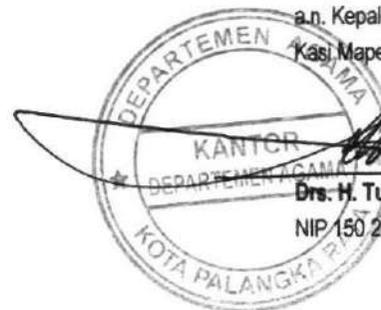
NAMA SISWA YANG MENDAPATKAN NILAI TERTINGGI I, II, III
UJIAN NASIONAL 2008
KOTA PALANGKA RAYA

NO	TINGKAT	NAMA SISWA TERBAIK I, II, III	MADRASAH ASAL	NILAI UJIAN NASIONAL																		NILAI RATA-RATA	KET.		
				B. Ind.	B. Ing.	Mat.	IPA	Fisk.	Kim.	Biolog.	Eko.	Geogr.	Sosio.	St. Ind.	B. Asg.	Sejrh.	I. Hads.	I. Tafs.	Tasw.	Alq. Hd.	B. Arb.				
1	Madrasah Ibtidaiyah	I Nuzulia Uffa	MI Mirrahul Huda 2	8,20		9,25	8,50															8,65			
		II Ana Ulfah	MI Mirrahul Huda 1	8,20		8,75	8,75																8,57		
		III Rohayati	MI Mirrahul Huda 2	7,80		9,50	8,25																8,52		
2	Madrasah Tsanawiyah	I M. Lutfi Setiarno	MTsN 1 Model	8,40	9,00	9,75	8,50															8,91			
		II Mubrika Febrian	MTsN 1 Model	8,20	8,60	9,25	8,25																8,56		
		III M. Ragib Mustafa	MTsN 1 Model	8,20	8,60	7,75	8,75																8,33		
3	Madrasah Aliyah																								
		Program IPA	I Nurhaeni	MAN Model	8,20	8,00	7,25		6,25	7,75	7,50													7,49	
			II Rahmad R.	MAN Model	8,20	8,60	6,25		7,00	6,25	7,50														7,30
	III Arfan MH		MAN Model	7,60	7,40	7,75		6,50	5,50	7,75														7,08	
	Program IPS	I Maina MR	MAN Model	7,80	6,20	6,00					8,50	7,75	8,50											7,46	
		II Jainah	MAN Model	7,20	7,40	7,50					8,00	7,25	6,25											7,27	
		III Hidayah	MAN Model	8,80	6,00	6,50					7,75	7,50	6,50											7,18	
	Program Bahasa	I Sri Agustini	MAN Model	8,20	6,60	6,75								8,00	7,75	7,20								7,42	
		II Suci NS	MAN Model	6,40	7,80	7,50								8,00	7,00	7,80								7,42	
		III Ryan Noor	MAN Model	8,00	6,00	8,75								7,25	7,25	6,60								7,31	
Program Keagamaan	I																								
	II			√	√	√											√	√	√						
	III																								
4	MA Keagamaan (MAK)	I																							
		II			√	√	√																	√	√
		III																							

Palaangka Raya, Juli 2008

a.n. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya

Kasi Mependais,



Drs. H. Tuani, M.Ag.

NIP 150 259 002



**DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH ANNUR PALANGKA RAYA**

Alamat: Jl. Mahakam No. 31 Telp. (0536) 3228749 Palangka Raya

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/ 63 /IV.421/MA. Anr/Pht/OT.01.2/V/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah (MA) An Nur Palangka Raya, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Moh. Ali Muttaqo**
NPM : 05.42.5885
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Palangka Raya
Judul Skripsi : *UPAYA KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MADRASAH ALIYAH AN NUR PALANGKA RAYA*

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) An Nur Palangka Raya selama 2 (dua) bulan

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, Mei 2009
Kepala,

M. Yusuf, S.Ag.





Lokasi Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya: Jl. Mahakam No. 31



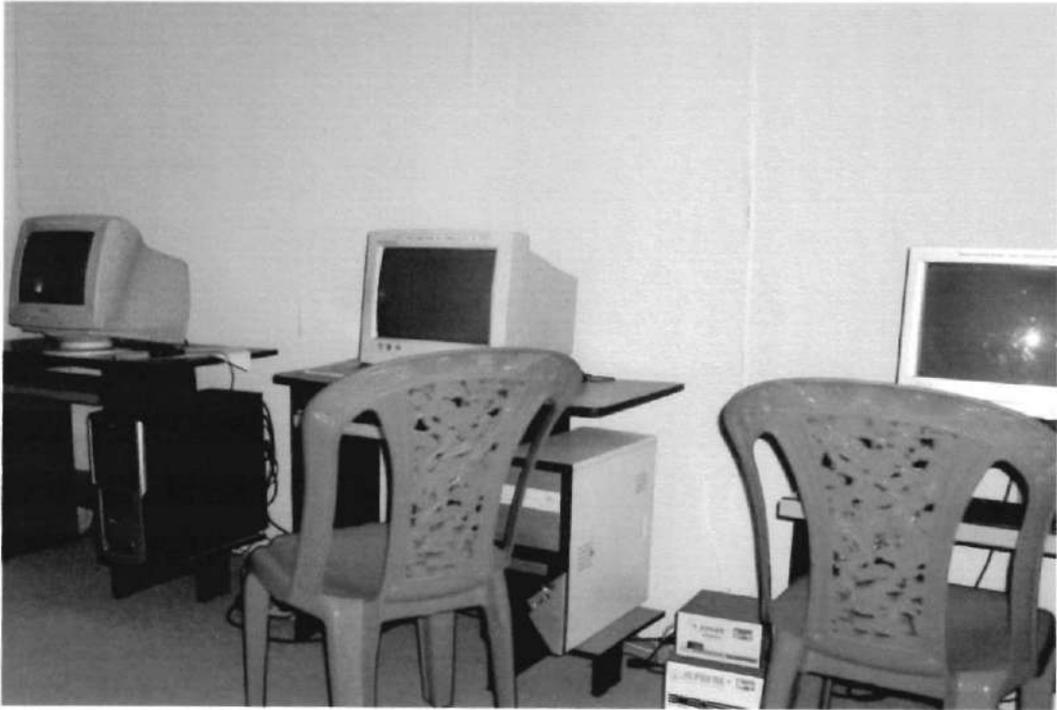
Tampak Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



Masjid yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



Masjid yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



Komputer yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



Komputer yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



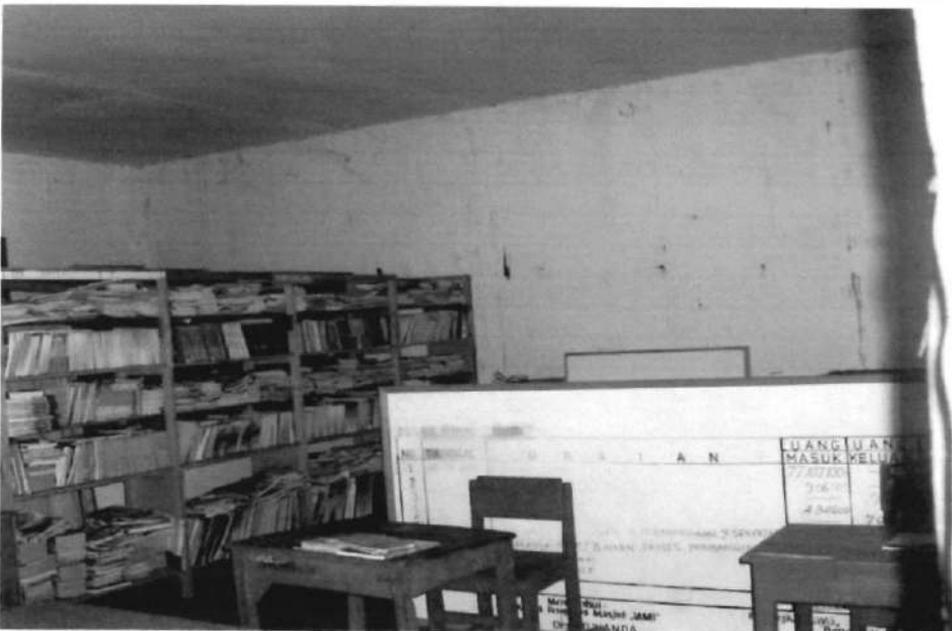
Alat Peraga yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



Televisi yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



Kepala Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya: Bpk. M. Yusuf, S.Ag.



Perpustakaan yang ada di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



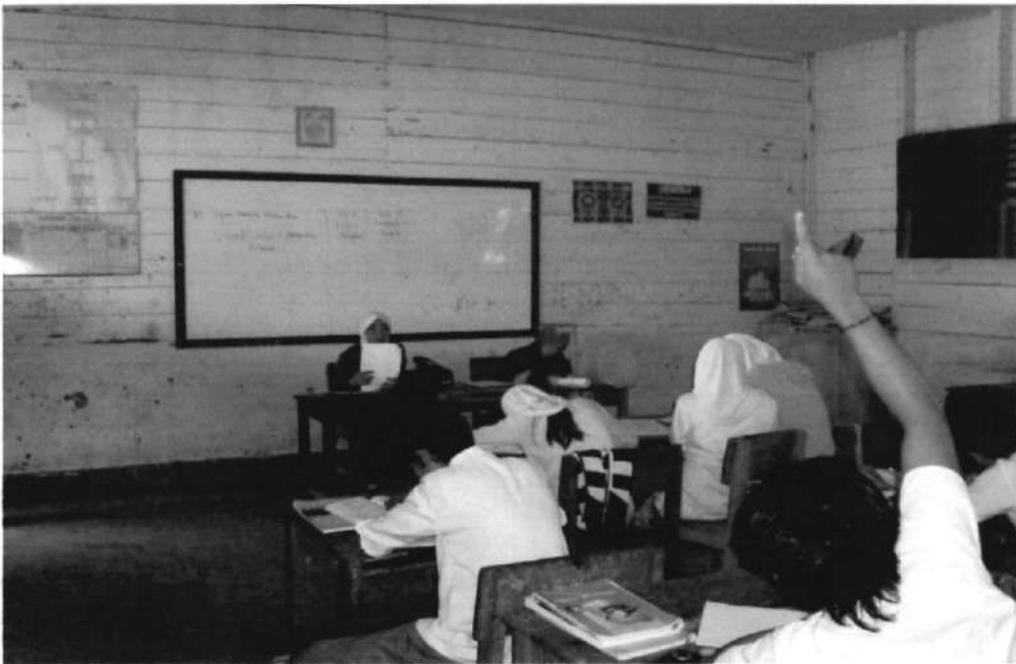
Salah satu guru Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya sedang memanfaatkan waktu luang untuk menulis/ membaca/ belajar



Suasana guru di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



Suasana pembelajaran di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya



Suasana pembelajaran di Madrasah Aliyah An Nur Palangka Raya